

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENGATASI  
DEKADENSI MORAL SISWA (STUDI KASUS DI MTS NU  
RADEN UMAR SAID COLO DAWE KUDUS  
TAHUN AJARAN 2013/2014)**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah

*Oleh :*

**SITI ZU'AVA  
NIM: 109222**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS  
JURUSAN TARBIYAH PAI  
2014**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) KUDUS**

**NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Kepada

Yang Terhormat,

**Ketua STAIN Kudus**

Cq. Ketua Jurusan Tarbiyah

di –

**K u d u s**

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Diberitahukan dengan hormat, bahwa skripsi saudara **Siti Zu'ava** NIM: **109222** dengan judul: **“Upaya Kepala Sekolah dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa (Studi Kasus di MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus Tahun Ajaran 2013/2014)”** pada Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), setelah dikoreksi dan diteliti sesuai aturan proses pembimbingan, maka skripsi dimaksud dapat disetujui untuk dimunaqosahkan.

Oleh karena itu, mohon dengan hormat agar naskah skripsi tersebut diterima dan diajukan dalam program munaqosah sesuai jadwal yang direncanakan.

Demikian, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Kudus, 27 Februari 2014

Hormat Kami,

Dosen Pembimbing

**Kisbiyanto, S. Ag, M. Pd**  
**NIP. 19770608 200312 1 001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
KUDUS**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : **Siti Zu'ava**  
 NIM : **109222**  
 Jurusan/Prodi : **Tarbiyah/PAI**  
 Judul : **“Upaya Kepala Sekolah dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa (Studi Kasus di MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus Tahun Ajaran 2013/2014)”**

Telah dimunafosahkan oleh Tim Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus pada tanggal:

**12 Maret 2014**

Selanjutnya dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Kudus, 20 Maret 2014

Ketua Sidang/Penguji I

Penguji II

**Dr. Mukhamad Saekan, S.Ag., M.Pd.**  
**NIP. 19690624 199903 1 002**

**Muhamad Nurudin, S.Ag., M.Ag.**  
**NIP. 19700929 199903 1 001**

Pembimbing

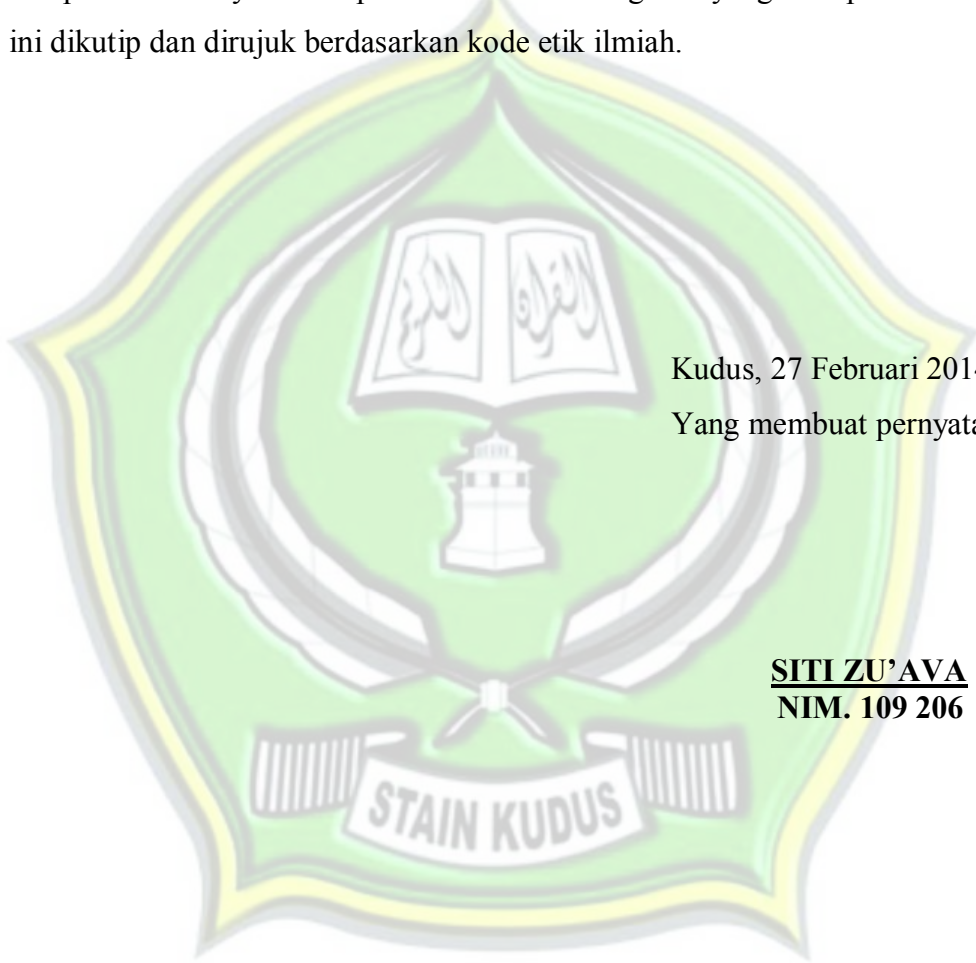
Sekretaris Sidang

**Kisbiyanto, S.Ag. M.Pd.**  
**NIP. 19770608 200312 1 001**

**Taranindya Zulhi Amalia, M.Pd.**  
**NIP. 19830919 2009122 004**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya menyatakan bahwa apa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Kudus, 27 Februari 2014

Yang membuat pernyataan

**SITI ZU'AVA**  
**NIM. 109 206**

## MOTTO

**Ing Ngarsa Sung Tulodo, Ing Madia  
Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani<sup>1</sup>**

(Di depan menjadi panutan atau contoh, di  
tengah menjadi penjalar atau penyeimbang, dan  
di belakang menjadi pendorong)

---

<sup>1</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm. 120



## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karyaku ini kepada :

- ✦ Suamiku tercinta (Arief Hendianto) serta anakku tersayang (Afida Naqiyatul Hija) yang selalu memberikan suntikan semangat serta senantiasa mencurahkan kasih sayangnya untukku.
- ✦ Ayahanda (Bapak Sardi, Alm) dan Ibunda (Ibu Kusmini) tercinta yang tiada henti – hentinya telah berjuang keras untuk mendidik, membesarkan serta mencurahkan seluruh hidupnya, kasih sayangnya, cintanya, tenaganya hanya untuk keberhasilanku.
- ✦ Kakak2ku tersayang yang senantiasa selalu memberi semangat dan dukungan, serta keponakanku (Ariza dan Haydar) yang selalu memberikan warna warni keceriaan dalam hidupku.
- ✦ Ayah dan Ibu mertuaku serta adik-adikku yang selalu mendukung semua kegiatanku.
- ✦ Untuk semua teman-teman AFATAR (kelas F Tarbiyah angkatan'09) yang telah mewarnai hari-hariku dalam menjalani pendidikan dikampus hijau.
- ✦ Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga pengorbanan kalian diberkati dan diridhoi Allah

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wasyukrulillah, segala puji kita panjatkan kehadirat Allahu Rabbi Izzati Wal Ula yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir pembuatan skripsi dalam rangka memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Studi Progam Strata 1 jurusan Tarbiyah STAIN Kudus.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Beliau, junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dan semoga terlimpah pula pada keluarga, sahabat dan tabi'in.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak mungkin berhasil tanpa adanya dukungan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasikan, maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Fathul Mufid, M.Si selaku ketua STAIN Kudus
2. Kisbiyanto, S.Ag, M.Pd selaku ketua jurusan Tarbiyah STAIN kudus dan selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. H. Masdi, M.Ag selaku Kepala Perpustakaan STAIN Kudus yang telah memberikan izin dan pelayanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Para dosen dan seluruh staf pengajar di lingkungan STAIN Kudus yang telah memberikan motivasi belajar dalam penyelesaian studi.
5. Bapak dan Ibu yang senantiasa mendo'akan anaknya disetiap waktu agar mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Saudara-saudariku tercinta yang senantiasa memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Maksun, S. Ag, kepala MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus yang telah memberikan izin dilakukannya penelitian.

8. Para dewan guru dan peserta didik MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus yang telah bersedia memberikan informasi sehingga skripsi dapat terselesaikan.
9. Teman-temanku AFATAR '09 yang sudah kuanggap sebagai keluarga.
10. Seluruh guru-guruku yang berjasa dalam memberikan ilmunya, semoga ilmu dan amalnya selalu mengalir membawa manfaat yang tiada habis dikikis oleh waktu, amin.
11. Segenap pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis hanya dapat membalas dengan do'a, semoga Allah SWT yang akan memberikan pahala atas kebaikan budi mereka. Akhirul kalam, semoga karya sederhana ini dapat diambil manfaatnya bagi para pembaca, Amin.

Kudus, 27 Februari 2014

Penulis

**SITI ZU'AVA**  
**NIM. 109 222**



## ABSTRAKSI

Skripsi ini membahas tentang “Upaya Kepala Sekolah dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa (Studi Kasus di MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus Tahun Ajaran 2013/2014)”. Hal ini dilatarbelakangi oleh adanya pengaruh negatif globalisasi yang sulit dihindari oleh bangsa Indonesia, terlebih para remaja yang belum matang menjadi lebih rapuh dan mudah terkontaminasi oleh budaya-budaya yang tidak sesuai dengan kepribadian Indonesia. Usia remaja yang merupakan usia paling rentan melakukan penyimpangan moral, karena adanya faktor-faktor baru yang mulai mempengaruhi perkembangan kepribadiannya, akibatnya anak harus seringkali melanggar moral yang menyimpang. Dapat dimaknakan sebagai salahnya pergaulan di dalam masyarakat sehingga sering terjadi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Mempunyai peran sebagai seorang *educator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan di sekolahnya, serta harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, tenaga kependidikan non guru dan membimbing peserta didik. Kepala sekolah harus menanamkan, memajukan dan meningkatkan beberapa nilai, diantaranya adalah pembinaan moral bagi semua warga sekolah, terutama pada siswanya yang sering melakukan pelanggaran-pelanggaran moral.

Skripsi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan-permasalahan tentang terjadinya dekadensi moral yang terjadi pada siswa di MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus, serta upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Dalam penelitian ini permasalahan diteliti dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun datanya diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dalam penelitian ini adalah kita dapat mengetahui faktor yang menyebabkan dekadensi moral yaitu karena pengaruh teman pergaulan, kurangnya pengawasan orang tua serta kebebasan penggunaan media massa. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengatasi dekadensi moral siswa yaitu dengan mengintensifkan operasi tata tertib, pemberdayaan guru BK, WASKAT (pengawasan melekat), melakukan koordinasi dengan wali murid, mengadakan pembinaan secara intensif dan cepat tanggap terhadap gejala awal terjadinya pelanggaran siswa, memberikan perhatian khusus pada siswa, meminimalisir apabila ada gejala-gejala terjadinya masalah tersebut agar tidak semakin membesar. Kendala yang dihadapi kepala sekolah untuk mengatasi dekadensi moral siswa MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus yaitu rendahnya SDM atau kualitas siswa dan orang tua, kurangnya tenaga-tenaga guru yang mau mencurahkan waktu, tenaga dan pikiran untuk menangani kasus-kasus pelanggaran yang dilakukan siswa, heterogenitas latar belakang wali murid yang berbeda-beda, dukungan orang tua yang kurang, sedikitnya guru yang mau beresiko dan konsen terhadap penanganan siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengingatkan guru tentang pentingnya pendidikan moral bagi siswa untuk mewujudkan pribadi yang berakhlak mulia. Dapat dijadikan sebagai wawasan dan wacana tentang pembinaan moral.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Pustaka .....	6
1. Tinjauan tentang Kepala Sekolah .....	6
a. Pengertian Kepala Sekolah .....	6
b. Peran Kepala Sekolah .....	8
c. Tugas Pokok Kepala Sekolah .....	10
2. Tinjauan tentang Moral .....	11
a. Pengertian Moral .....	11
b. Proses Perkembangan Moral .....	12
c. Tahap-tahap Perkembangan Moral .....	13
d. Sistem Moral .....	14

e. Penanaman Nilai-nilai Moral .....	17
f. Mediasi Moral .....	20
g. Sebab-sebab Dekadensi Moral .....	21
h. Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Terjadinya Dekadensi Moral.....	23
i. Usaha-usaha Untuk Mencapai Perbaikan Moral .....	26
B. Hasil Penelitian Terdahulu .....	29
C. Kerangka Berfikir.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	31
B. Sumber Data.....	32
C. Lokasi Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	33
E. Uji Keabsahan Data.....	35
F. Analisis Data.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum MTs NU Raden Umar Said Colo.....	38
1. Tinjauan Historis .....	38
2. Letak Geografis .....	39
3. Visi, Misi dan Tujuan.....	39
4. Profil.....	40
5. Struktur Organisasi .....	41
6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	42
7. Sarana dan Prasarana .....	44
8. Hubungan dengan Masyarakat .....	45
B. Hasil Penelitian .....	46
1. Deskripsi Faktor penyebab merosotnya moral siswa .....	51
2. Deskripsi Upaya kepala sekolah untuk mengatasi dekadensi moral siswa.....	54
3. Deskripsi Kendala yang dihadapi kepala sekolah untuk mengatasi dekadensi moral siswa .....	58

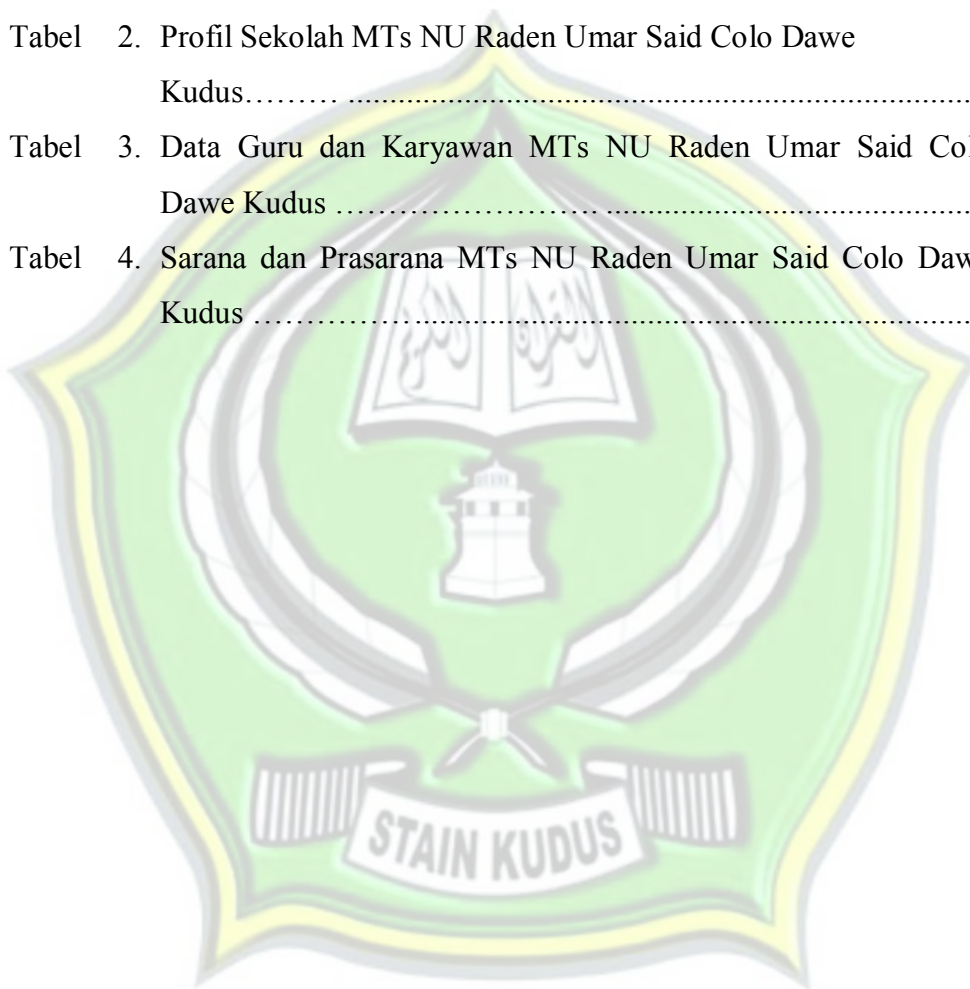
C. Analisis Data .....	60
1. Analisis Faktor penyebab merosotnya moral siswa .....	60
2. Analisis Upaya kepala sekolah untuk mengatasi dekadensi moral siswa .....	64
3. Analisis Kendala yang dihadapi kepala sekolah untuk mengatasi dekadensi moral siswa .....	66
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	69
B. Saran .....	70
C. Penutup .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN</b>	





**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.	Struktur Organisasi MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus .....	33
Tabel 2.	Profil Sekolah MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus .....	34
Tabel 3.	Data Guru dan Karyawan MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus .....	36
Tabel 4.	Sarana dan Prasarana MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus .....	36



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan sekolah sebagai lembaga pendidikan tempat generasi muda bangsa belajar adalah suatu keharusan yang tidak bisa ditunda-tunda. Zaman yang semakin hari semakin mengkhawatirkan menuntut sekolah untuk sigap menghadapi situasi apapun, tidak boleh minder ataupun kehilangan kepercayaan dan keyakinan diri, serta harus selalu proaktif melakukan perubahan untuk adaptasi, akomodasi dan kolaborasi dengan pihak lain dalam satu visi dan misi kedepan.<sup>1</sup>

Namun untuk melakukan program besar ini ternyata tidak mudah. Orang yang paling berpengaruh terhadap program besar ini adalah kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama eksistensi dan dinamika sekolah. Kepala sekolahlah yang akan menggerakkan mesin sekolah, termasuk akan diarahkan ke mana sekolah itu, tujuan apa yang hendak dicapai, strategi apa yang digunakan, siapa yang diajak bekerja sama untuk mewujudkan cita-cita besar sekolah dan sistem apa yang akan dibangun untuk menggapai prestasi besar dimasa depan.<sup>2</sup>

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah. Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus mampu memobilisasi sumber daya sekolah, dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa,

---

<sup>1</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Professional*, DIVA Press, Jogjakarta, 2012, hlm. 9

<sup>2</sup> *Ibid.*

hubungan sekolah dengan masyarakat dan penciptaan iklim sekolah.<sup>3</sup> Kepala sekolah dikatakan berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.<sup>4</sup>

Diantara peran strategis yang dimiliki oleh kepala sekolah adalah peranannya sebagai *educator*. Dalam menanamkan peranannya sebagai seorang *educator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan di sekolahnya, serta harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, tenaga kependidikan non guru dan membimbing peserta didik. Menurut Sugiono, kepala sekolah harus menanamkan, memajukan dan meningkatkan beberapa nilai, diantaranya adalah pembinaan moral bagi semua warga sekolah.<sup>5</sup>

Moral merupakan standar baik buruk yang ditentukan bagi individu sebagai anggota sosial.<sup>6</sup> Dalam pandangan islam, moral adalah tingkah laku yang mulia yang dilakukan oleh manusia dengan kemauan yang mulia dan untuk tujuan yang mulia pula. Sedangkan manusia yang memiliki moral atau akhlak adalah sosok manusia yang mulia dalam kehidupannya secara lahir dan batin yang sesuai bagi dirinya dan orang lain.

Prinsip-prinsip moral yang dibawa oleh islam bertujuan untuk mengatur kehidupan manusia yang mencakup perilakunya dalam berinteraksi dengan individu maupun dengan kelompok masyarakat.<sup>7</sup> Secara teoritis moral merupakan elemen dasar dalam penanaman nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi dan dihindari semua norma agama maupun masyarakat.

---

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*, PT Remaja Rosydakarya, Bandung, 2008, hlm. 182

<sup>4</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm. 81

<sup>5</sup> E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Cetakan ke-5*, Remaja Rosydakarya, Bandung, 2005, hlm 98

<sup>6</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 136

<sup>7</sup> Muhammad Abdurrahman, *Pendidikan Dialaf Baru; Rekonstruksi atas Moralitas Pendidikan*, Presmosophi, Jakarta, 2003, hlm. 119

Pengaruh negatif globalisasi dewasa ini sulit dihindarkan oleh bangsa Indonesia, terlebih para remaja yang belum matang (masa transisi) menjadi lebih rapuh dan mudah terkontaminasi oleh budaya-budaya yang tidak sesuai dengan kepribadian Indonesia. Usia remaja adalah usia yang paling rentan melakukan penyimpangan moral. Faktor-faktor baru mulai mempengaruhi perkembangan kepribadiannya, akibatnya anak harus seringkali melanggar moral yang menyimpang. Dapat dimaknakan sebagai salahnya pergaulan di dalam masyarakat sehingga sering terjadi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

Penyimpangan moral terjadi disebabkan oleh seseorang yang meninggalkan perilaku baik, lalu menggantinya dengan perbuatan yang buruk, seperti bersikap tidak mau tahu dengan lingkungan sekitarnya, cepat terbawa arus, tidak menjaga kehormatan diri, mengajak perempuan tanpa mahrom jalan-jalan, mengikuti gaya dan mode barat, tawuran dan nongkrong di pinggir jalan.<sup>8</sup>

Fenomena seperti itu terjadi pada remaja terutama di kalangan peserta didik, seperti yang terjadi di sekolah MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus yang pada akhir-akhir ini banyak siswanya yang mendapatkan sanksi dari sekolah bahkan sampai ada yang dikeluarkan karena melakukan tindakan-tindakan penyimpangan moral seperti mabuk-mabukan.<sup>9</sup>

Banyaknya kasus yang terjadi berkenaan dengan semakin merosotnya nilai moral siswa MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus, mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengatasi dekadensi moral siswa tersebut dan kendala apa saja yang dihadapi kepala sekolah dalam upaya mengatasinya. Hal ini kiranya yang melatarbelakangi untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Upaya Kepala Sekolah dalam Mengatasi**

---

<sup>8</sup> Muhammad Al-Zuhaili, *Menciptakan Remaja Dambaan Allah*, Mizan Pustaka, Bandung, 2004, hlm. 149

<sup>9</sup> Observasi peneliti di MTs NU Raden Umar Said pada Tanggal 20 November 2012.



## **Dekadensi Moral Siswa (Studi Kasus di MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus Tahun Ajaran 2013/2014)**

### **B. Fokus Penelitian**

Karena adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori-teori dan supaya penelitian dapat dilakukan secara mendalam, maka tidak semua masalah yang berkaitan dengan penelitian ini dapat diteliti. Penelitian ini difokuskan pada upaya kepala sekolah dalam mengatasi dekadensi moral siswa MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus. Karena yang difokuskan dalam penelitian ini adalah untuk mengatasi pelanggaran-pelanggaran moral, maka yang diteliti adalah semua siswa yang ada di MTs tersebut.

### **C. Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Faktor apa saja yang menyebabkan merosotnya moral siswa MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus?
2. Apa saja upaya kepala sekolah untuk mengatasi dekadensi moral siswa MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus?
3. Kendala apa saja yang dihadapi kepala sekolah untuk mengatasi dekadensi moral siswa MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan merosotnya moral siswa MTs. NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus.
2. Untuk mengetahui apa saja upaya kepala sekolah dalam mengatasi dekadensi moral siswa.

3. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi kepala sekolah untuk mengatasi dekadensi moral siswa MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan khazanah ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya mengenai pembiasaan perilaku bermoral baik.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi lembaga yang diteliti, dapat menambah kualitas pembelajaran di MTs tersebut.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam mengantisipasi penyimpangan moral siswanya.
- c. Bagi siswa, dapat menjadi siswa yang mempunyai akhlaqul karimah.
- d. Bagi peneliti, merupakan bentuk pengalaman yang sangat berharga guna menambah wawasan ilmu pengetahuan.

**BAB II**  
**KAJIAN PUSTAKA**  
**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENGATASI DEKADENSI**  
**MORAL SISWA (STUDI KASUS DI MTS NU RADEN UMAR SAID**  
**COLO DAWA KUDUS TAHUN AJARAN 2013/2014)**

**A. Deskripsi Pustaka**

**1. Kepala sekolah**

**a. Pengertian kepala sekolah**

Kepala sekolah terdiri dari dua kata, kepala dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga, sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian, kepala sekolah dapat di definisikan sebagai: “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah atau sekolah dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dengan siswa yang menerima pelajaran.”<sup>1</sup>

Kepala sekolah merupakan pemimpin yang mempunyai peranan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Kepala sekolah merupakan kunci kesuksesan sekolah dalam mengadakan perubahan sehingga kegiatan meningkatkan dan memperbaiki program dan proses pembelajaran di sekolah sebagian besar terletak pada diri kepala sekolah itu sendiri. Bahkan dalam sebuah studi menyimpulkan bahwa keberhasilan sekolah atau madrasah adalah keberhasilan kepala sekolah. Beberapa diantara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang

---

<sup>1</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm. 83

memiliki harapan yang tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala sekolah yang menentukan irama bagi sekolah.<sup>2</sup>

Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif sangat menentukan keberhasilan madrasah. Hal ini sesuai dengan Senat Amerika No. 359 tahun 1979 yang menetapkan bahwa madrasah yang efektif atau sukses hampir selalu ditentukan kepemimpinan kepala madrasah sebagai kunci kesuksesan. Kepala madrasah tidak hanya memberi layanan saja tetapi juga memelihara segala sesuatunya secara lancar dan terus menerus dengan memelihara kerukunan, mencurahkan waktu, energi, intelek dan emosi untuk memperbaiki madrasah. Kepala madrasah merupakan sosok unik membantu madrasah: berimage tentang apa yang dapat dilakukan, member arahan/ dorongan dan keterampilan untuk membuat perkiraan image sebenarnya.<sup>3</sup>

Menurut Mulyasa kriteria kepemimpinan kepala madrasah yang efektif adalah sebagai berikut:<sup>4</sup>

1. Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif.
2. Dapat menjalankan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
3. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat, sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan madrasah dan pendidikan.
4. Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di madrasah.
5. Mampu bekerja dengan tim manajemen madrasah.
6. Berhasil mewujudkan tujuan madrasah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan.

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 82

<sup>3</sup> Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010, hlm. 28

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 29



## b. Peran kepala sekolah

Pada tingkat sekolah, kepala sekolah sebagai figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya mengikutkan tanggung jawab dan otoritasnya dalam program sekolah, kurikulum dan keputusan personil, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Kepala sekolah harus pandai dalam penyelesaian tugas dan wewenang.<sup>5</sup> Kepala sekolah harus dapat memberi contoh yang baik pada stafnya dan pada muridnya supaya di dalam sekolah tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Peran kepala sekolah antara lain:<sup>6</sup>

### 1) Sebagai educator

Sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

### 2) Sebagai manajer

Sebagai manajer, kepala sekolah harus memerankan fungsi manajemen dengan melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, mengarahkan dan mengkoordinasikan (*planning, organizing, actualing, dan controlling*).

### 3) Sebagai administrator

Sebagai administrator, kepala sekolah memiliki 2 tugas utama, pertama sebagai pengendali struktur organisasi yang mengindahkan bagaimana cara pelaporan, dengan siapa tugas tersebut harus dikerjakan dan dengan siapa interaksi dalam mengerjakan tugas tersebut. Kedua melaksanakan administrasi substantif yang mencakup

---

<sup>5</sup> E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Cetakan ke-5*, Remaja Rosydakarya, Bandung, 2005, hlm. 98-120

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 103-119

administrasi kurikulum, kesiswaaan, personalia, keuangan, sarana, hubungan dengan masyarakat dan administrasi umum.

4) Sebagai supervisor

Sebagai supervisor di sini kepala sekolah berkewajiban untuk memberikan pembinaan atau bimbingan kepada para guru dan tenaga kependidikan serta administrasi lainnya.

5) Sebagai *leader*

Kepala sekolah harus mampu menggerakkan orang lain agar secara sadar dan sukarela melaksanakan kewajibannya secara baik sesuai dengan yang diharapkan pimpinan dalam rangka mencapai tujuan.

6) Sebagai innovator

Sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

7) Sebagai motivator

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

8) Sebagai evaluator

Sebagai evaluator, kepala sekolah harus melakukan langkah awal yaitu melakukan pengukuran seperti kehadiran, kerajinan dan pribadi para guru, tentang kependidikan, administrator sekolah dan siswa.

### c. Tugas Pokok Kepala Sekolah

Tugas pokok kepala sekolah pada semua jenjang sedikitnya mencakup tiga bidang, yaitu tugas manajerial, supervisi dan kewirausahaan.<sup>7</sup>

#### 1) Tugas Manajerial

Tugas kepala sekolah dalam bidang ini berkaitan dengan manajemen sekolah sehingga sumber daya dapat disediakan dan dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif serta efisien, yang meliputi:

- a) Menyusun rencana pengembangan sekolah(RPS).
- b) Mengelola program pembelajaran.
- c) Mengelola kesiswaan.
- d) Mengelola sarana dan prasarana.
- e) Mengelola personal sekolah.
- f) Mengelola keuangan sekolah.
- g) Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat.
- h) Mengelola administrasi sekolah.
- i) Mengelola sistem informasi sekolah.
- j) Mengevaluasi program sekolah.
- k) Memimpin sekolah.

#### 2) Tugas supervisi

Selain tugas manajerial, kepala sekolah juga memiliki tugas pokok melakukan supervisi terhadap pelaksanaan kerja guru dan staf. Tujuannya adalah untuk menjamin agar guru dan staf bekerja dengan baik serta menjaga mutu proses maupun hasil pendidikan dan manajemen sekolah. Tugas supervisi ini mencakup kegiatan-kegiatan merencanakan, melaksanakan dan menindaklanjuti program supervisi.

---

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *penelitian tindakan sekolah*, PT Remaja Rosydakarya, Bandung, 2010, hlm. 22

### 3) Tugas kewirausahaan

Tugas kewirausahaan bertujuan agar sekolah memiliki sumber-sumber daya yang mampu mendukung jalannya manajemen sekolah, khususnya dari segi finansial. Di samping itu, agar sekolah juga membudayakan perilaku wirausaha di kalangan warga sekolah, khususnya para peserta didik.<sup>8</sup>

## 2. Moral

### a. Pengertian Moral

Istilah moral berasal dari kata latin "mores", sedangkan *mores* berasal dari kata *mos* yang berarti kesusilaan, tabi'at atau kelakuan. Dengan demikian moral dapat diartikan sebagai ajaran kesusilaan. Jadi moralitas berarti hal mengenai kesusilaan.<sup>9</sup> Makna terminologinya adalah ukuran yang baik dan buruk berdasarkan pada kesepakatan umum dalam masyarakat.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dikatakan bahwa moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan.<sup>10</sup>

Di bawah ini terdapat beberapa definisi moral menurut beberapa ahli, diantaranya:

- 1) Menurut Ahmad Amin, moral adalah kebiasaan kehendak, artinya bahwa kehendak itu bila dibiasakan maka kebiasaannya disebut akhlak.<sup>11</sup>
- 2) Menurut Zakiah Daradjat, moral merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan hati nurani, pikiran, perasaan yang menyatu membentuk satu kesatuan yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 23

<sup>9</sup> Burhanuddin Salam, *Etika Individual, Pola Dasar Filsafat Moral*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000. hlm. 2

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1993, hlm. 539

<sup>11</sup> Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Bulan Bintang, Jakarta, 1975. hlm. 62



- 3) Menurut Moh. Daud Ali, moral adalah istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas suatu sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang layak dikatakan benar, salah, baik atau buruk.<sup>12</sup>
- 4) Menurut Asmawarman, moral adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian sehingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.<sup>13</sup>
- 5) Menurut Muhammad Abdurrahman, moral adalah ajaran, sekumpulan peraturan dan ketetapan, baik secara lisan ataupun tulisan yang berkenaan tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak sehingga dengan setiap tindakan dan perbuatan yang dilakukan itu menjadikannya sebagai manusia yang baik.<sup>14</sup>

#### **b. Proses Perkembangan Moral**

Perkembangan moral anak dapat berlangsung melalui beberapa cara, sebagai berikut:<sup>15</sup>

- 1) *Pendidikan langsung*, yaitu melalui penanaman pengertian tentang tingkah laku yang benar dan salah, atau baik dan buruk oleh orang tua, guru atau orang dewasa lainnya. Di samping itu, yang paling penting dalam pendidikan moral ini, adalah keteladanan dari orangtua, guru atau orang dewasa lainnya dalam melakukan nilai-nilai moral.
- 2) *Identifikasi*, yaitu dengan cara mengidentifikasi atau meniru penampilan atau tingkah laku moral seseorang yang menjadi idolanya (seperti orangtua, guru, kiai, artis atau orang dewasa lainnya).

<sup>12</sup> Moh. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998. hlm. 353

<sup>13</sup> Asmawarman, *Pengantar Studi Akhlak*, Rajawali Press, Jakarta, 1992. hlm. 13

<sup>14</sup> Muhammad Abdurrahman, *Op. Cit*, hlm. 120

<sup>15</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 134

- 3) *Proses coba-coba (trial and error)*, yaitu dengan cara mengembangkan tingkah laku moral secara coba-coba. Tingkah laku yang mendatangkan pujian atau penghargaan akan terus dikembangkan, sementara tingkah laku yang mendatangkan hukuman atau celaan akan dihentikannya.

### c. Tahap-tahap Perkembangan Moral

Menurut Kohlberg tahap-tahap perkembangan moral adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

#### 1. Tingkat Pra-Konvensional

Pada tingkat ini seseorang sangat tanggap terhadap aturan-aturan kebudayaan dan penilaian baik atau buruk, tetapi ia menafsirkan baik atau buruk ini dalam rangka maksimalisasi kenikmatan atau akibat-akibat fisik dari tindakannya (hukuman fisik, penghargaan, tukar-menukar kebaikan).

#### 2. Tingkat Konvensional

Pada tingkat ini seseorang menyadari dirinya sebagai seorang individu di tengah-tengah keluarga, masyarakat dan bangsanya. Keluarga, masyarakat dan bangsa dinilai memiliki kebenarannya sendiri, karena jika menyimpang dari kelompok ini akan terisolasi. Maka dari itu, kecenderungan orang pada tahap ini adalah menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dan mengidentifikasikan dirinya terhadap kelompok sosialnya.

#### 3. Tingkat Pasca-Konvensional atau tingkat Otonom

Pada tingkat ini, orang bertindak sebagai subyek hukum dengan mengatasi hukum yang ada. Orang pada tahap ini sadar bahwa hukum merupakan kontrak sosial demi ketertiban dan kesejahteraan umum, maka jika hukum tidak sesuai dengan martabat manusia, hukum dapat dirumuskan kembali.

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 29-30

#### d. Sistem Moral

##### 1) Dasar-dasar moral

Dasar-dasar moral mencakup makna baik dan buruk, diantaranya:<sup>17</sup>

##### a) Baik

1. Sesuatu yang telah mencapai kesempurnaan
2. Sesuatu yang menimbulkan rasa keharusan dalam kepuasan, kesenangan, persesuaian dan seterusnya
3. Sesuatu yang mempunyai nilai kebenaran atau nilai yang diharapkan yang memberi kepuasan
4. Sesuatu yang sesuai keinginan
5. Sesuatu yang dikatakan baik, ia mendatangkan rahmat, memberikan perasaan senang/bahagia. Jadi sesuatu yang dikatakan baik bila ia dihargai secara positif.

##### b) Buruk

1. Tidak baik, tidak seperti yang seharusnya, tidak sempurna dalam kualitas, di bawah standart, kurang dalam nilai, tak mencukupi
2. Keji, jahat, tidak bermoral, tidak menyenangkan, tidak dapat disetujui, tidak dapat diterima
3. Adalah segala yang tercela, lawan baik, pantas, bagus dan sebagainya. Perbuatan buruk adalah perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma masyarakat.

Moral menyangkut kebaikan. Orang yang tidak baik disebut sebagai orang yang tidak bermoral atau kurang bermoral. Moral dapat disamakan dengan kebaikan orang tua, yaitu kebaikan manusiawi.<sup>18</sup>

Setiap perbuatan lahir dari kehendak dan setiap kehendak lahir dari keyakinan yang tertanam dalam batinnya, karena sangat sukar dibayangkan ada sebuah perbuatan yang lahir atau muncul di luar kehendak dan keyakinannya. Memang dalam kenyataannya ada perbuatan

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 25-26

<sup>18</sup> Moekijat, *Asas-Asas Etika*, CV Mandar Maju, Bandung, 1995. hlm. 46

yang lahir dari kehendak yang bertentangan dengan keyakinannya. Dalam hal ini untuk memberikan nilai suatu perbuatan, faktor kehendak dan tujuan perbuatan tidak menjadi tolok ukur penilaian. Atau niat seseorang sebagai dasar terbitnya perbuatan adalah menjadi standar pengukurannya.

Jadi sebenarnya perbuatan itu dapat diberi nilai baik atau buruk karena dilihat dari niat orang yang melakukannya, tidak dilihat dari hasil sebagai akibat dari perbuatan itu. Maka perbuatan yang disertai niat baik, bernilai baik meskipun mengakibatkan keburukan, dan perbuatan yang bernilai buruk tetap bernilai buruk meskipun menghasilkan kebaikan.

## 2) Norma-norma Moral

Norma-norma moral adalah tolok ukur yang dipakai masyarakat untuk mengukur kebaikan seseorang. Menurut Magnis-Suseno, sikap moral yang sebenarnya disebut moralitas. Ia mengartikan moralitas sebagai sikap hati orang yang terungkap dalam tindakan lahiriah. Moralitas terjadi apabila orang mengambil sikap yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karena mencari keuntungan. Jadi moralitas adalah sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih. Hanya moralitaslah yang bernilai secara moral.<sup>19</sup>

## 3) Nilai moral

Nilai moral adalah nilai yang mendukung harkat manusia.<sup>20</sup> Pengembangan dari nilai-nilai individu pada anak adalah lambat dan relatif, sebagian yang definitive dari proses pertumbuhan kedewasaan anak tentang nilai, mungkin dapat dipertimbangkan untuk terjadinya kesiapan sikap seseorang anak untuk

Pengembangan dari nilai-nilai individu pada anak adalah lambat dan relatif. Sebagian yang definitif dari proses pertumbuhan kedewasaan anak tentang nilai, mungkin dapat dipertimbangkan untuk terjadinya kesiapan sikap seorang anak untuk semua sasaran yang berarti dan dapat

---

<sup>19</sup> C. Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 24

<sup>20</sup> Burhanudin Salam, *Op. Cit.* hlm. 75



menyatukan dirinya dalam pengertian nilai-nilai sentral. Proses ini dilakukan untuk mengatasi beberapa kesulitan pada masa andoselen.<sup>21</sup>

Adapun nilai-nilai moral tersebut antara lain:

- a) Seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban dan keamanan, memelihara kebersihan dan hak orang lain.
- b) Larangan mencuri, berzina, membunuh, minum-minuman keras dan berjudi.

Seseorang dapat dikatakan bermoral, apabila tingkah laku orang tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosialnya.<sup>22</sup>

#### 4) Tanggung jawab moral

Dari sisi filsafat, satu tanggung jawab itu sedikitnya didukung oleh tiga unsur/dimensi diantaranya.<sup>23</sup>

##### a) Kesadaran

Sadar mempunyai arti tahu, kenal, mengerti, dapat memperhitungkan arti, guna sampai kepada soal akibat dan sesuatu perbuatan atau pekerjaan yang dihadapi. Seorang baru dapat dimintai tanggung jawab bila ia sadar tentang apa yang diperbuatnya.

##### b) Kecintaan (*love, affection*)

Cinta, suka menimbulkan rasa kepatuhan, kerelaan dan kesediaan berkorban.

##### c) Keberanian (*caurange, bravery*)

Berani berbuat, berani bertanggung jawab, berani di sini didorong oleh rasa keikhlasan karena tidak bersikap ragu-ragu dan takut terhadap segala macam rintangan yang timbul kemudian sebagai konsekuensi dan tindak perbuatan.

<sup>21</sup> Burhanudin Salam, *Pengantar Pedagogik (Dasar-Dasar Ilmu Mendidik)*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1997. Hlm. 152-153

<sup>22</sup> Syamsu Yusuf, *Op. Cit.*

<sup>23</sup> Burhanudin Salam, *Etika Individual, Pola Dasar Filsafat Moral, op. Cit.* hlm. 47

#### e. Penanaman Nilai-Nilai Moral

Anak adalah amanah dan karunia Allah SWT. Maka di dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia. Allah menanamkan fitrah yang suci, dengan fitrahnya tersebut ia akan menjadi permata bagi orangtuanya dan aset mereka kelak di kemudian hari. Pada masa anak terjadi proses pembentukan diri, baik secara biologis, psikologis maupun sosiologis yang sangat signifikan bagi tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Tahap ini juga merupakan masa ketidakberdayaan anak, karena ia sangat tergantung pada orang dewasa. Maka sudah menjadi kewajiban orangtua untuk melakukan pengasuhan dan pembinaan terhadap anak, agar ia dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi generasi yang berkualitas dari segala aspek.

Menanamkan nilai moral agama pada anak adalah salah satu tugas pokok yang harus dijalankan oleh para orangtua pada anaknya. Penanaman nilai moral agama sangat penting karena merupakan pondasi bagi kepribadian anak. Menanamkan nilai moral agama pada anak dapat dilakukan melalui tiga cara:<sup>24</sup>

##### 1) Kegiatan Latihan.

Penanaman nilai moral agama harus dimulai sejak bayi dalam kandungan, yang didalamnya terkandung unsur latihan. Sang ibu disarankan banyak berbuat kebajikan dan makan-makanan yang halal. Hal ini semata-mata bukan untuk sang ibu saja, namun juga berguna bagi sang bayi. Sama halnya, pada saat bayi lahir diperdengarkan suara adzan di telinga sebelah kanan dan iqomah di telinga sebelah kiri. Ini bertujuan untuk mengenalkan kalimat tauhid (ke-Esaan Tuhan) pada anak. Masa anak adalah masa reseptif, di mana nilai-nilai yang diajarkan oleh orangtua direkam pada memorinya. Pada saat ini otak berkembang begitu pesat, sehingga tepat sekali

<sup>24</sup> <http://mardiya.wordpress.com/2011/02/01/menanamkan-nilai-moral-dan-keagamaan-pada-anak-oleh-drs-mardiya.html>, diunduh pada tanggal 26 Februari 2013

untuk mengajarkan apa saja kepada anak terutama yang berkaitan dengan nilai moral agama.

## 2) Kegiatan aktivitas bermain.

Penanaman nilai moral agama dapat dilakukan melalui aktivitas bermain anak. Pada saat bermain pendidik/orangtua dapat memberikan motivasi pada anak untuk saling memaafkan. Sebagai contoh, pada saat anak-anak saling berebut dan bertengkar, maka orangtua harus memotivasi anak agar mau saling memaafkan. Dalam aktivitas bermain anak belajar mematuhi aturan yang berlaku dalam permainan serta belajar menerima hukuman jika seseorang bermain tidak mengikuti aturan.

## 3) Kegiatan pembelajaran.

Penanaman nilai moral agama ini dapat dilaksanakan melalui pendidikan non formal maupun formal. Non formal artinya dilaksanakan di dalam lingkungan masyarakat, sedangkan formal artinya dilakukan di lingkungan sekolah. Di sekolah penanaman nilai moral keagamaan umumnya terintegrasi dengan kegiatan di sekolah dan masuk kurikulum.

Setidaknya ada dua kiat yang dapat dilakukan oleh orangtua agar penanaman nilai moral keagamaan pada anak dapat berjalan efektif, yaitu dengan pembiasaan dan keteladanan. Melalui pembiasaan anak akan menjadi terbiasa untuk berbuat sesuatu tanpa terpaksa. Bila anak dibiasakan untuk melakukan kebaikan, niscaya dia akan tumbuh menjadi baik. Sebaliknya jika anak dibiasakan dengan keburukan serta terlantarkan niscaya ia akan menjadi orang yang berperilaku buruk dan cenderung merusak. Sementara melalui keteladanan anak akan cenderung berbuat baik seperti yang dilakukan langsung oleh para orangtua. Di sini orangtua harus menjadi contoh yang baik. Bila orangtua menyuruh sang anak untuk bangun pagi dan sembahyang, maka mereka harus mau bangun lebih awal dan mengajak anak untuk sembahyang. Bila anak

disuruh bangun pagi dan sembayang sementara orangtuanya sendiri tidak melakukan hal itu, hal itu bukanlah bentuk keteladanan yang baik.

Menanamkan nilai moral agama pada anak perlu diberi porsi yang cukup agar kepribadiannya menjadi baik. Selain itu, anak juga perlu dikenalkan dengan konsep diri yang positif serta kedisiplinan, karena ini akan berimbas pada perilaku di masa remajanya. Terutama dalam hal bisa tidaknya ia memandang dirinya secara positif serta ketaatan terhadap segala bentuk aturan, adat istiadat dan budaya setempat tempat dimana ia hidup dan berinteraksi dengan orang lain maupun lingkungannya.

Dengan tertanamnya nilai moral agama secara baik pada anak, anak akan mampu menfilter pengaruh buruk dari luar. Mampu memilih hal yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan sebagai seorang anak, mampu membedakan baik buruk, serta antara yang hak dengan yang bukan haknya. Oleh karenanya, ia siap untuk dididik menjadi generasi penerus bangsa yang dapat diharapkan perannya dalam pembangunan menuju kebesaran dan kejayaan bangsa di kemudian hari. Sementara itu bagi keluarga, jelas akan membawa nama harum keluarga dan orangtua karena perilaku dan tindakannya yang benar-benar terpuji.

**f. Dekadensi Moral**

Secara Etimologi Dekadensi berasal dari bahasa Inggris *decadence* yang berarti kemerosotan, sedangkan moral berasal dari 2 bahasa, bahasa latin yaitu *Mores* yang merupakan jamak dari kata *Mos* yang berarti adat kebiasaan, sedangkan di dalam kamus umum Bahasa Indonesia dikatakan bahwa moral adalah baik buruk perbuatan dan perilaku. Pengertian moral ini secara tegas juga disampaikan oleh Imam Al-Ghazali, yaitu Budi Pekerti (moral/akhlak) ibarat dari perilaku yang sudah menetap dalam jiwa yang dapat melahirkan perbuatan yang mudah dan gampang tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Dan apabila perilaku tersebut melakukan perbuatan baik atau terpuji, baik menurut akal akal maupun tuntunan agama. Maka perilaku tersebut dinamakan



perilaku yang baik. Apabila perbuatan yang dilakukan jelek maka budi pekerti tersebut dinamakan budi pekerti yang jelek.

Dengan demikian dekadensi moral berarti terjadinya suatu kemerosotan kerusakan tata nilai, moral/akhlak manusia. Dimana tingkah laku, sikap, perbuatan manusia sudah tidak sesuai lagi dengan norma-norma agama, masyarakat dan norma-norma lainnya yang mengatur kehidupan manusia untuk berperilaku baik.<sup>25</sup>

Dekadensi moral bukan lingkaran kekuatan ataupun lingkungan yang membentuk manusia agar bertindak negatif serta menabrak nilai-nilai standar kebaikan hidup dan kehidupan, tetapi sifat dan sikap negatif manusialah yang menciptakan atau memperlihatkan dekadensi moral.

Pada situasi dan kondisi tersebut, manusia telah menciptakan ketidakteraturan dengan cara mematahkan rambu-rambu moral dan teguran suci suara hatinya, sehingga berdampak pada kerusakan sistem sosial-kultural dan hukum serta norma-norma, dan lain sebagainya yang berlaku dalam komunitas masyarakat. Akibatnya, hampir semua sistem dalam komunitas tersebut menjadi rusak dan mengalami degradasi serta dekadensi.

Dalam situasi dan kondisi yang rusak tersebut, orang-orang beriteraksi di dalamnya, karena berbagai kepentingan, dipaksa dan terpaksa untuk mengikuti atau ikut terjerumus pada arus kerusakan. Mereka secara bersama ataupun sendiri-sendiri akan bersikap dan berperilaku yang sama; sama-sama memelihara kerusakan, pelanggaran norma, peraturan, dan undang-undang, serta ketidakteraturan lainnya agar dapat mencapai keuntungan lalu mampu memenuhi semua keinginan hatinya.

---

<sup>25</sup> <http://sharing-inf.blogspot.com/2010/04/dekadensi-moral-para-pemuda-pemudi-di.html>

#### g. Sebab-Sebab Dekadensi Moral

Diantara faktor penting yang mempunyai pengaruh dalam terjadinya dekadensi moral di tanah air kita pada tahun-tahun terakhir ini antara lain:<sup>26</sup>

##### 1) Kurangnya pembinaan mental

Mungkin karena ketinggalan kita dibidang teknis-ilmiah selama ini, maka dalam lapangan pendidikan, tampaknya yang menjadi perhatian para penguasa dan masyarakat pada umumnya adalah pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Sedangkan pembinaan mental, disangka tidak atau kurang penting. Maka pendidikan di sekolah-sekolah pada masa orde lama dahulu, menjauhkan sama sekali pendidikan yang akan membina mental dan moral anak didik.

Guru disekolah hanyalah guru yang mengajar anak didik dalam berbagai ilmu pengetahuan, mengisi otak dan pikiran mereka tanpa mengindahkan pembinaan mental dan moral mereka bahkan kadang-kadang guru itu sendiri memberi contoh yang negatif dalam segi moral.

##### 2) Kurangnya pengenalan terhadap nilai moral Pancasila.

Kita dapat berbesar hati, mengingat banyaknya rakyat yang telah mengenal dan menghafalkan teks Pancasila. Telah lama Pancasila itu diajarkan dan diserukan agar menjadi landasan hidup setiap warga Negara, namun sampai sekarang realisasinya masih belum tampak sama sekali bahkan sebaliknya yang terjadi.

Kekurangan ini terjadi karena nilai moral dari Pancasila itu kurang diperhatikan, seyogyanya setiap sila dari Pancasila itu dimengerti betul-betul apa maksudnya, isinya dan bagaimana menjadikannya hidup dan pengendalian dari setiap tindakan dan perbuatan kita. Apabila Pancasila telah dimengerti dan didudukkan

---

<sup>26</sup> Zakhiah daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Bulan Bintang, Jakarta, 1971. hlm. 48-54

dalam fungsi pengendalian tingkah laku dan kebijaksanaan setiap orang, pejabat, pendidik, anak didik dan masyarakat umum, maka pelaksanaan nilai moral dari pancasila itu dalam hidup harus dimengerti dan diketahui.

### 3) Kegoncangan suasana dalam masyarakat

Kita menghargai usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam menciptakan kestabilan ekonomi. Usaha tersebut telah dapat menolong dan menentramkan hati rakyat pada umumnya, akan tetapi kestabilan social politik masih belum tercapai. Kegoncangan dan pertarungan politik sampai hari ini masih berjalan terus dan semakin hari, semakin memuncak sehingga masyarakat menjadi bingung. Pemimpin tidak banyak dapat berbuat dalam hal ini, karena kadang-kadang ada dari kalangan pemimpin itu, yang secara tidak sadar telah menimbulkan kegoncangan baru di hati rakyat awam.

Keadaan sosial pun tidak dapat dikatakan stabil, mulai dari rumah tangga sampai keluar, ke masyarakat ramai, kita mendengar hal yang mmenggelisahkan dan mencemaskan. Di sana sini terjadi pengacauan, penodongan, penipuan, pemerkosaan, pencurian dan sebagainya yang cukup membuat orang gelisah.

### 4) Kurang jelasnya hari depan di mata anak muda

Tidak sedikit kita mendengarkan anak muda mengeluh, mengatakan bahwa mereka menghadapi masa depan yang suram. Mereka tidak tahu dengan pasti, apa peranannya nanti dalam masyarakat, dibidang apa ia harus berbakti dan apakah yang harus dilakukannya.

Apabila anak muda yang penuh semangat, tidak mendapat saluran yang wajar dan bimbingan yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya, maka mereka akan mengalami kegelisahan batin yang menyebabkan kelakuan dan tindakan mereka kadang-kadang sangat ekstrim dan sukar dikendalikan.

#### 5) Pengaruh budaya asing

Diantara faktor yang mempercepat terjadinya dekadensi moral di Indonesia adalah banyaknya kebudayaan asing yang diperkenalkan dan dikembangkan dalam masyarakat, terutama kebudayaan asing yang sebenarnya bertentangan dengan jiwa Pancasila misalnya:

- a) Film maksiat yang dipertunjukkan dari bioskop-bioskop
- b) Tempat maksiat yang menjalar di tengah kota, di pinggir kota besar bahkan telah menjalar ke kota kecil.
- c) Buku dan gambar maksiat yang beredar di mana-mana
- d) Kebiasaan baru yang juga tidak kurang bahayanya adalah pemilihan “Ratu kecantikan, ratu pariwisata, ratu pantai, ratu universitas dan ratu pelajar” dan sebagainya yang hanya bersifat meniru kebudayaan asing, tanpa mengindahkan jiwa Pancasila.

#### **h. Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Terjadinya Dekadensi Moral<sup>27</sup>**

- 1) Kurangnya perhatian dari orang tua, serta kurangnya kasih sayang.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak. Karena itu baik-buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak.

Keadaan lingkungan keluarga yang menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja seperti keluarga yang broken home, rumahtangga yang berantakan disebabkan oleh kematian ayah atau ibunya, keluarga yang diliputi konflik keras, ekonomi keluarga yang kurang,

---

<sup>27</sup><http://santriuniversitas.blogspot.com/2010/11/faktor-faktor-yang-melatar-belakangi.html>, diunduh pada tanggal 26 Februari 2013



semua itu merupakan sumber yang subur untuk memunculkan dekadensi moral remaja.

Dr. Kartini Kartono juga berpendapat bahwasannya faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja antara lain :

- a) Anak kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang dan tuntunan pendidikan orang tua, terutama bimbingan ayah, karena ayah dan ibunya masing–masing sibuk mengurus permasalahan serta konflik batin sendiri.
- b) Kebutuhan fisik maupun psikis anak–anak remaja menjadi tidak terpenuhi. Keinginan dan harapan anak–anak tidak bisa tersalur dengan memuaskan, atau tidak mendapatkan kompensasinya.
- c) Anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk hidup normal. Mereka tidak dibiasakan dengan disiplin dan kontrol-diri yang baik.

Maka dengan demikian perhatian dan kasih sayang dari orang tua merupakan suatu dorongan yang berpengaruh dalam kejiwaan seorang remaja dalam membentuk kepribadian serta sikap remaja sehari-hari. Jadi perhatian dan kasih sayang dari orang tua merupakan faktor penyebab terjadinya dekadensi moral remaja.

## 2) Minimnya pemahaman tentang keagamaan.

Di dalam kehidupan berkeluarga kurangnya pembinaan agama juga menjadi salah satu faktor terjadinya dekadensi moral. Dalam pembinaan moral, agama mempunyai peranan yang sangat penting karena nilai-nilai moral yang datangnya dari agama tetap tidak berubah karena perubahan waktu dan tempat.

Dalam pembinaan moral ataupun agama bagi remaja melalui rumah tangga perlu dilakukan sejak kecil sesuai dengan umurnya karena setiap anak yang dilahirkan belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, juga belum mengerti mana batas-batas ketentuan moral dalam lingkungannya. Karena itu pembinaan moral pada permulaannya dilakukan di rumah tangga dengan

latihan-latihan, nasehat-nasehat yang dipandang baik. Maka pembinaan moral harus dimulai dari orang tua baik perlakuan, pelayanannya kepada remaja dapat memperlihatkan contoh teladan yang baik melaksanakan shalat dan sebagainya yang merupakan hal-hal yang mengarah kepada perbuatan positif karena apa yang diperoleh dalam rumah tangganya akan dibawa kelingkungan masyarakat. Oleh karena itu pembinaan moral dan agama dalam keluarga penting sekali bagi remaja untuk menyelamatkan mereka dari kenakalan dan merupakan cara untuk mempersiapkan hari depan generasi yang akan datang, sebab kesalahan dalam pembinaan moral akan berakibat negatif terhadap remaja itu sendiri.

Pemahaman tentang agama sebaiknya dilakukan semenjak kecil, yaitu melalui kedua orang tua dengan cara memberikan pembinaan moral dan bimbingan tentang keagamaan, agar nantinya setelah mereka remaja bisa memilah baikburuk perbuatan yang ingin mereka lakukan sesuatu di setiap harinya.

Dalam masyarakat sekarang yang sudah begitu mengagungkan ilmu pengetahuan, kaidah-kaidah moral dan tata susila yang dipegang teguh oleh orang-orang dahulu menjadi tertinggal dibelakang. Di dalam masyarakat yang telah terlalu jauh dari agama, kemerosotan moral orang dewasa sudah lumrah terjadi. Kemerosotan moral, tingkah laku dan perbuatan - perbuatan orang dewasa yang tidak baik menjadi contoh atau tauladan bagi anak-anak dan remaja sehingga berdampak timbulnya kenakalan remaja.

Kekurangan spiritual termasuk ketidakpahaman secara utuh tentang ajaran Islam sehingga mereka melakukan apa saja yang menjadi keinginan serta kemauan mereka.

- 3) Pengaruh lingkungan sekitar, pengaruh budaya barat serta pergaulan dengan teman sebaya.

Di dalam kehidupan bermasyarakat, remaja sering melakukan keonaran dan mengganggu ketentraman masyarakat

karena terpengaruh dengan budaya barat, pergaulan dengan teman sebayanya yang mana sering mempengaruhi untuk mencoba. Sebagaimana kita ketahui bahwa para remaja sangat senang dengan gaya hidup yang baru tanpa melihat faktor negatifnya, karena dianggap ketinggalan zaman jika tidak mengikutinya.

#### **i. Usaha-Usaha Untuk Mencapai Perbaikan Moral**

Supaya usaha penanggulangan dekadensi moral itu dapat segera berhasil, atau sekurang-kurangnya menghilangkan pengaruhnya, maka harus cepat menghentikan gejalanya. Dalam rangka pembinaan selanjutnya harus ada usaha yang sungguh-sungguh dan mendalam, agar dapat diselamatkan kembali orang yang telah merosot moralnya itu, dari berlurut-lurut dalam penyakitnya yang menular itu dan seterusnya harus dilakukan usaha preventif dan konstruktif.

Maka diantara usaha yang sangat penting itu hendaklah dilakukan oleh yang berwajib, yang secara resmi adalah penanggung jawab atas dapat tidaknya pancasila menjadi landasan perjuangan pemerintah dan landasan moral masyarakat. Usaha itu antara lain adalah:<sup>28</sup>

##### 1) Penyaringan terhadap budaya asing.

Dalam hal ini pengamatan masyarakat dari kebudayaan yang berlawanan dengan moral pancasila hendaklah dilakukan dengan cara antara lain sebagai berikut:

- a) Pengamatan alat komunikasi kepunyaan instansi atau lembaga pemerintahan dari penghidangan, pertunjukan film, permainan penyajian gambar dan pementasan yang bertentangan dengan jiwa pancasila.
- b) Sebagai tindakan *curative* dan *preventif* hendaknya segera dilarang pertunjukan film maksiat, gambar dan lukisan yang merangsang untuk berbuat maksiat, pertunjukan permainan sadis dan kekerasan. Pendek kata, semua bentuk dan macam hiburan yang bertentangan

<sup>28</sup> Zakiah daradjat, *Op. Cit*, hlm. 60-78

dengan moral pancasila, segera dilarang dengan tegas, tanpa terkecuali.

- c) Supaya pemerintah melarang setiap permainan yang bersifat kekerasan yang menimbulkan jiwa sadis(senang melihat binatang teraniaya).
  - d) Kita mengharapkan pula agar alat-alat atau obat-obat yang digunakan untuk membatasi kelahiran dilarang beredarnya di pasaran bebas dan jangan sampai dibiarkan ke tangan orang-orang yang tidak boleh menggunakannya, terutama laki-laki jahil dan anak muda.
  - e) Supaya obat perangsang, minuman keras dan permainan maksiat betul-betul dilarang karena semuanya itu akan ikut merusak moral.
  - f) Penertiban dan pengawasan harus dilakukan terhadap tulisan, gambar dan cerita yang dimuat di surat kabar, majalah, selebaran dan sebagainya, sehingga moral pancasila dapat diamankan dan dipelihara dari unsur kebudayaan asing yang bertentangan dengan pancasila.
- 2) Pembinaan mental harus ditingkatkan

Untuk menjadikan seseorang sehat mentalnya dan sempurna kepribadiannya, harus melalui pembinaan yang sungguh-sungguh yang dilakukan sejak kecil. Semua nilai yang penting harus masuk dalam pembinaan pribadi sejak kecil. Maka untuk pembinaan mental ini yang perlu ditingkatkan yaitu:

- a) Pendidikan agama.
  - b) Pembinaan moral pancasila.
- 3) Menciptakan rasa aman dalam masyarakat

Rasa aman termasuk dalam salah satu faktor yang mempengaruhi moral. Diantara faktor yang menyebabkan timbulnya kerusakan moral, adalah perasaan gelisah dan kurang aman. Rasa aman ini harus diciptakan dan dijamin oleh pemerintah dan para



penguasa dalam setiap instansi, lembaga dan masyarakat pada umumnya. Diantaranya yang terpenting antara lain:

- a) Kepastian hukum harus berjalan.
  - b) Obyektivitas dan keadilan harus terjamin.
  - c) Jaminan untuk menjalankan agamanya.
- 4) Perbaiki sistem pendidikan nasional.

Sistem pendidikan nasional hendaknya dapat membawa setiap anak ke arah rasa aman dan pasti di dalam dirinya. Setiap tingkat yang dilaluinya, hendaknya dapat menjadi jaminan, apakah ia akan meneruskan ke tingkat yang lebih tinggi, atau akan terjun ke medan bakti dalam masyarakat.

- 5) Peningkatan perhatian terhadap pendidikan.

Dalam peningkatan perhatian terhadap lembaga pendidikan itu harus mencakup bidang materiil. Nasib guru harusnya mendapat perhatian yang cukup. Biasanya di Negara yang telah maju dan mempunyai pengertian tentang pendidikan dalam hidup manusia, anggaran belanja yang disediakan besar. Di Negara kita telah ditetapkan sebesar 25% akan tetapi sampai sekarang belum ada realisasinya.

- 6) Memperbanyak badan bimbingan dan penyuluhan.

Untuk mengurangi kegelisahan dan kebingungan dalam menghadapi kesusahan dan problema hidup perlu adanya biro konsultasi atau badan yang dapat memberikan bimbingan dan penyuluhan.

- 7) Bimbingan dan pengisian waktu senggang.

Ukuran maju atau mundurnya suatu bangsa sering kali dipakai kemampuan bagus itu untuk mengisi waktu senggangnya dengan cara yang baik dan sehat. Waktu senggang yang banyak akan menyebabkan orang kebingungan. Sebenarnya lebih baik bekerja berat daripada letih karena tidak ada pekerjaan. Apabila waktu kosong terlalu banyak, maka orang akan melamun dan mencari-cari perbuatan untuk

menghilangkan kekosongan itu. Dalam hal inilah kita melihat seringnya orang yang tidak ada pekerjaan terjerumus ke dalam kemerosotan moral, kenakalan atau perbuatan yang menggelisahkan orang.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian yang relevan dengan judul ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian dengan judul “Upaya Kepala Madrasah dalam Menegakkan Tata Tertib Siswa di Madrasah Aliyah NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2010/2011” oleh Choirul Umam (106532) jurusan Tarbiyah STAIN Kudus pada tahun 2011, berkesimpulan bahwa:
  - a. Kepala sekolah sangat berperan penting dalam menegakkan tata tertib siswa dengan melakukan upaya seperti mewujudkan sarana prasarana dan mengoptimalkan kinerja petugas keamanan.
  - b. Peran siswa dalam mentaati tata tertib siswa menunjukkan peningkatan akan kesadaran patuh terhadap tata tertib, dikarenakan adanya program yang dicanangkan oleh kepala madrasah yaitu penegakan tata tertib.
2. Dari judul skripsi “Pengaruh Pendidikan Akhlak terhadap Moralitas Pergaulan Siswa di MTs. Miftahul Huda Tayu Pati Tahun Pelajaran 2005/2006” oleh Yayuk Iryanti (101096) jurusan Tarbiyah STAIN Kudus pada tahun 2006, berkesimpulan bahwa perkembangan moralitas pergaulan siswa yang cukup baik dapat dipengaruhi dengan pemberian materi pendidikan akhlak yang cukup kepada para siswa.
3. Dari judul skripsi “Problematika Pendidikan Akhlak dan Upaya Mengatasinya di MTs. Negeri Lasem” oleh Ba’idatish Shalihah (105113) jurusan Tarbiyah STAIN Kudus pada 2005, berkesimpulan bahwa penelitian tersebut lebih berorientasi pada bagaimana guru

mengatasi permasalahan kemerosotan moral yang terjadi pada peserta didik di lembaga atas, serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika pendidikan akhlak adalah pendidik berusaha semaksimal mungkin memperbaiki proses pembelajaran dengan memberikan pengertian terhadap peserta didik baik dari sisi materi pendidikan maupun dari sisi keteladanan, mensosialisasikan arti disiplin, pentingnya mematuhi peraturan Madrasah baik di dalam kelas maupun di luar kelas serta memberi sanksi berupa kredit point bagi peserta yang melanggarnya, menjalin kekompakan diantara para pendidik yaitu dengan diadakannya rapat koordinasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Ini terlihat dari alur pemikiran penelitian yang peneliti lakukan di mana dalam penelitian ini menitik beratkan pada upaya kepala sekolah dalam mengatasi dekadensi moral di MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus.

### **C. Kerangka Berpikir**

Tugas kepala sekolah tidak hanya mengatur dan memimpin dalam pelaksanaan program pendidikan di sekolah, tetapi kepala sekolah juga menjadi teladan bagi semua yang ada di sekolah tersebut, sehingga kepala sekolah dituntut untuk memiliki moral, sifat dan perilaku yang baik.

Dewasa ini, karena perkembangan zaman yang sangat pesat dalam segala hal, walaupun seorang kepala sekolah sudah memberikan teladan yang baik bagi warga sekolah, banyak sekali siswa yang melakukan penyimpangan moral, baik itu mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, pergaulan bebas dan lainnya, sehingga kepala sekolah harus memberi atau mengeluarkan peraturan-peraturan yang bisa menghilangkan atau setidaknya bisa mengurangi perilaku penyimpangan moral, agar siswa yang sudah melakukan penyimpangan moral sedikit demi sedikit bisa berubah menjadi lebih baik, dan siswa yang tidak melakukan penyimpangan akan senantiasa selalu tetap menjaga agar tidak melakukan penyimpangan.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan dalam kancah kehidupan sebenarnya.<sup>1</sup> Disini penulis mengumpulkan data dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung dilapangan untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat di tengah masyarakat. Jadi, mengadakan penelitian mengenai beberapa masalah aktual yang kini tengah berkecamuk dan mengekspresikan diri dalam bentuk gejala atau proses sosial yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Dalam hal ini adalah masalah tentang dekadensi moral siswa di MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>3</sup> Oleh karena itu penelitian ini tidak melibatkan perhitungan, maka hasil yang diperoleh berupa data yang berwujud kata-kata atau lisan orang yang diamati tentang upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi dekadensi moral siswa MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus.

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data yang bersifat induktif artinya suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dicarikan data hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata data diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, CV. Mandar Maju, Bandung, 1990, hlm. 32

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Rosydakarya, Bandung, 2009, hlm. 60

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 335



Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa ciri yang dominan. Ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Data yang dikumpulkan bersifat data lunak ( *soft data* ), yaitu data yang sangat mendalam mendeskripsikan orang, tempat, hasil percakapan, dan lain-lain.
2. Semua data yang diperoleh kemudian dianalisis tidak dengan menggunakan skema berpikir statistikal.
3. Pertanyaan-pertanyaan peneliti tidak dirangkai oleh variable-variabel operasional, melainkan dirumuskan untuk mengkaji semua kompleksitas yang ada dalam konteks penelitian.
4. Meskipun peneliti dan pakar ilmu-ilmu sosial dan pendidikan dapat melakukan penelitian kualitatif dengan menggunakan suatu fokus saat mengumpulkan data, mereka tidak dapat mendekati permasalahan tersebut dengan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat uji hipotesis. Mereka menguji tingkah laku manusia dengan kerangka berpikir atau referensi mereka sendiri.
5. Umumnya, peneliti mengumpulkan data melalui hubungan langsung dengan orang-orang pada situasi khusus, Sedangkan pengaruh luar hanya bersifat sekunder.
6. Prosedur kerja pengumpulan data yang paling umum dipakai adalah observasi partisipatif (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*indept interviewing*) dengan tetap membuka luas penggunaan teknik lainnya.<sup>5</sup>

## B. Sumber Data

Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini bersumber pada:

1. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung

---

<sup>5</sup>Mukhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 9

dari obyek sebagai sumber informasi yang dicari melalui observasi yang bersifat langsung.<sup>6</sup> Perolehan data ini melalui observasi yang bersifat langsung yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti untuk memperoleh informasi dari lingkungan di MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian. Data sekunder atau data tangan kedua biasanya terwujud data dokumentasi atau data yang telah tersedia.<sup>7</sup>

Data skunder diperoleh dari wawancara dan dokumentasi, yaitu wawancara secara langsung kepada guru dan pihak kepala sekolah. Pengumpulan data melalui catatan, transkrip, buku yang tersimpan dan berkaitan.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MTs NU Raden Umar Said Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif, sebuah fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara secara mendalam dan diobservasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung, dan di samping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek.

#### 1. Teknik wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan

<sup>6</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988, hlm. 91.

<sup>7</sup> *Ibid.*, Moh. Nazir, hlm. 92

makna dalam suatu topik tertentu.<sup>8</sup> Maksud digunakannya wawancara adalah untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.<sup>9</sup>

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitian antara lain wawancara dengan kepala sekolah MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus. Dalam wawancara ini ingin diperoleh data tentang upaya kepala sekolah dalam mengatasi dekadensi moral siswa MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus.

## 2. Teknik observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>10</sup> Teknik ini mengharuskan turun langsung ke lapangan dan mengamati secara langsung gejala-gejala yang muncul.

Berbagai fenomena yang terjadi dalam upaya kepala sekolah dalam mengatasi dekadensi moral siswa MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus akan diamati sebagai bahan untuk menganalisa berbagai upaya kepala sekolah dalam menangani masalah tersebut.

Observasi ini menjadi sangat penting posisinya dalam menentukan akurasi data yang dikumpulkan. Data yang diperoleh memiliki obyektifitas yang lebih dibandingkan dengan metode lainnya.

## 3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pencarian data yang berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>11</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, kurikulum, daftar buku, keadaan siswa dan karyawan, sarana-prasarana, dan dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 317

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm.318

<sup>10</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2, Andi Offset, Yogyakarta, 2001, hlm. 136

<sup>11</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 329

Teknik dokumentasi ini sengaja digunakan dalam penelitian ini, mengingat sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari konsumsi waktu, rekaman dan dokumen merupakan sumber yang stabil untuk mendapatkan informasi. Sumber ini merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas. Hasil pengumpulan data melalui dokumentasi ini dicatat dalam format transkrip dokumentasi.

#### **E. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*). Derajat kepercayaan keabsahan data dapat dilakukan pengecekan dengan teknik:

##### **1. Uji kredibilitas data**

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang dilakukan adalah dengan meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan sehingga dapat melakukan pengecekan kembali apabila data yang telah ditemukan salah atau tidak.<sup>12</sup>

Hal ini sebagai bekal agar peneliti lebih rajin dalam membaca buku-buku referensi maupun hasil penelitian atau dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan-temuan obyek penelitian.

##### **2. Uji dependabilitas**

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independent, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian.<sup>13</sup>

Dalam hal ini untuk membuktikan apakah peneliti benar-benar melakukan penelitian atau tidak.

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 371

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 377



### 3. Uji konfirmabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konformabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.<sup>14</sup>

## F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis sebelum peneliti memasuki lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian yang masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarainya. Bila jawaban yang sudah dianalisis terasa belum memuaskan, maka akan dilanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sampai diperoleh data yang kredibel.

Data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga data tersebut dianggap selesai. Aktifitas dalam analisis data yaitu, data *reduction*, data *display* dan data *conclusion drawing* atau *verification*.<sup>15</sup>

Langkah-langkah analisis sebagai berikut:

#### 1. Data *reduction* atau reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 378

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 336-345

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data *display* atau penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penelitian data ini dilakukan dalam bentuk *table*, *grafik*, *pie chard*, *pik togram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami.

3. *Conclution drawing* atau *verification*

Langkah ketiga dalam analisa data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan termasuk kesimpulan yang kredibel.

**BAB IV**  
**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENGATASI DEKADENSI**  
**MORAL SISWA (STUDI KASUS DI MTS NU RADEN UMAR SAID**  
**COLO DAWE KUDUS TAHUN AJARAN 2013/2014)**

**A. Gambaran umum MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus**

**1. Tinjauan Historis**

MTs. NU. Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat SLTP yang berada di bawah naungan lembaga pendidikan Ma'arif NU Cabang Kudus, yang beralamat di desa Colo RT 2 RW 1 kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, tepatnya di lereng gunung Muria dan berdekatan dengan makam Sunan Muria Raden Umar Said, sehingga secara geografis berada di daerah yang strategis dan secara sosiologis berada di lingkungan masyarakat yang religius.

MTs. NU. Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus lahir dari keinginan sebagian besar masyarakat yang menginginkan berdirinya sebuah lembaga pendidikan setingkat SMP yang mampu menampung lulusan SD/MI di desa Colo dan sekitarnya yang mengalami kesulitan meneruskan pendidikannya karena letak SMP maupun MTs yang cukup jauh dari desa Colo dan untuk meneruskan cita-cita Raden Umar Sa'id (Sunan Muria) menyebarkan dan mengembangkan agama Islam di daerah Colo dan sekitarnya. Disini maka tepatnya pada tanggal 13 Juli 1983, tokoh agama dan tokoh masyarakat sepakat mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang diberi nama "Raden Umar Sa'id"<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Arsip Dokumentasi, MTs NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus, 11 Desember 2013 di Ruang TU, Pukul 11.00 WIB

## 2. Letak Geografis MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus

MTs. NU. Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus secara geografis terletak di antara daerah dengan batas-batas :<sup>2</sup>

- a. Sebelah barat : rumah penduduk
- b. Sebelah utara : jalan raya
- c. Sebelah timur : jalan perkampungan
- d. Sebelah selatan : jalan perkampungan

## 3. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus

Adapun visi , misi dan tujuan dari MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus adalah:<sup>3</sup>

- a. Visi
 

Menjadikan madrasah yang mampu membentuk generasi muda yang cerdas, terampil, berakhlakul karimah, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT berdasarkan ajaran islam ahlusunah wal jama'ah.
- b. Misi
  - 1) Kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan prestasi akademik maupun non akademik dan mutu lulusan.
  - 2) Membentuk dan melatih siswa untuk selalu bersikap dan berperilaku yang mencerminkan sikap ahlaqul karimah dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
  - 3) Menanamkan dasar-dasar agama yang kuat berdasarkan ajaran islam aswaja sebagai bekal kehidupan dunia dan akhirat.
  - 4) Mempersiapkan lulusan yang berkualitas yang mampu melanjutkan pendidikan kejenjang yang tinggi.

---

<sup>2</sup> Hasil Observasi Penulis, MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus, 11 Desember 2013, Pukul 13.00

<sup>3</sup> Arsip Dokumentasi, MTs NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus, 11 Desember 2013 di Ruang TU , Pukul 11.00 WIB



## c. Tujuan

- 1) Menampung lulusan SD/MI yang mengalami kesulitan dalam melanjutkan pendidikannya serta ikut mensukseskan program penuntasan wajib belajar 9 tahun.
- 2) Mewujudkan generasi muda yang cerdas, terampil, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT berdasarkan Ahlussunnaah Wal Jama'ah
- 3) Membentuk generasi muda yang berakhlaqul karimah berkepribadian mantab, dan mandiri sebagai kader bangsa yang mampu membentengi diri dari pengaruh globalisasi.

#### 4. Profil MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus<sup>4</sup>

Untuk mengetahui tentang MTs. NU. Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus, maka dicantumkan profil sebagai berikut :

- |                              |  |
|------------------------------|--|
| a. Nama Sekolah              | : MTs NU Raden Umar Said                     |
| b. Nomor Statistik Sekolah   | : 211331909004                               |
| c. Propinsi                  | : Jawa Tengah                                |
| d. Otonomi Daerah            | : Kudus                                      |
| e. Kecamatan                 | : Dawe                                       |
| f. Desa / Kelurahan          | : Colo                                       |
| g. Kode Pos                  | : 59353                                      |
| h. Daerah                    | : Pedesaan                                   |
| i. Status Sekolah            | : Swasta                                     |
| j. Akreditasi                | : Diakui                                     |
| k. Surat Keputusan / SK      | : Nomor B/WK/5C/603/97<br>Tanggal 28-10-1997 |
| l. Penerbit SK               | : Kanwil Depag Prov. Jawa Tengah             |
| m. Tahun Berdiri             | : 1983                                       |
| n. Kegiatan Belajar Mengajar | : Pagi                                       |

---

<sup>4</sup> Arsip Dokumentasi, MTs NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus, 11 Desember 2013 di Ruang TU , Pukul 11.00 WIB

- o. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- p. Lokasi Sekolah : Desa Colo RT 02 RW 01
- q. Perjalanan / Perubahan Sekolah : - Terdaftar  
- Diakui  
- Terakreditasi A

### 5. Struktur Organisasi MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus<sup>5</sup>

MTs. NU. Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus telah memiliki struktur organisasi yang baik sehingga semua kegiatannya dapat terorganisir dengan baik. Dalam penyusunan struktur organisasi, MTs. NU. Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja dan kewenangan masing-masing sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban. Dalam penyusunannya diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepada masing-masing anggota dapat terlaksana dengan baik. Struktur organisasi MTs. NU. Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus periode 2010-2015 adalah sebagai berikut ;

- a. Kepala Sekolah : Maksun, S. Ag
- b. Bendahara : Drs. Nur Khudri
- c. Wakil Kepala sekolah. Kurikulum : Emi Tridiati, S.Pd.
- d. Wakil Kepala sekolah. Kesiswaan : Masykuri, A.Ma
- e. Wakil Kepala sekolah. Sarpras : Noor Muhammad
- f. Wakil Kepala sekolah. Humas : Sunarto
- g. Guru BK : Yuliana K. SH.I
- h. Wali Kelas : Hj. Sunarmiati, S.PdI  
Ahmad Zaenuri, S.PdI  
H. Zaenal Arifin, S,Ag

---

<sup>5</sup> Arsip Dokumentasi, MTs NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus, 11 Desember 2013 di Ruang TU , Pukul 11.00 WIB

- H. Parmin, AM  
 Nasichun, S.Ag  
 Nor Muhammad  
 Sunarto
- i. Pustakawan : Nasichun, S.Ag  
 j. Tata Usaha : Eko Purwani  
 Istirokhah

## 6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus

### a. Keadaan Guru dan Karyawan<sup>6</sup>

Pada tahun ajaran 2013/2014 MTs NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus dipimpin oleh 1 Kepala Sekolah, memiliki guru berjumlah 23 orang terdiri dari 16 laki-laki dan 7 perempuan, yang masing-masing mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda:

- |                           |            |
|---------------------------|------------|
| 1) Guru Tetap (GT)        | : 13 Orang |
| 2) Guru Tidak Tetap (GTT) | : 9 Orang  |

Setiap sekolah atau madrasah sangat mutlak diperlukan pegawai administrasi atau karyawan supaya kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik. Sebagaimana sekolah atau madrasah yang lain, MTs NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus pada tahun pelajaran 2013/2014 mempunyai pegawai administrasi. Karyawan SMP NU Putri Nawa Kartika sampai penelitian terakhir berjumlah 5 orang karyawan yaitu :

- |               |                        |
|---------------|------------------------|
| 1) Tata Usaha | : 2 orang              |
| 2) Pustakawan | : 1 orang              |
| 3) Penjaga    | : 2 orang <sup>7</sup> |

<sup>6</sup> Arsip Dokumentasi, MTs NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus, 11 Desember 2013 di Ruang TU, Pukul 11.00 WIB

<sup>7</sup> Arsip Dokumentasi, MTs NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus, 11 Desember 2013 di Ruang TU, Pukul 11.00 WIB

Agar mudah dalam melaksanakan tugasnya, TU dibantu oleh bendahara yang mengurus bagian keuangan, inventarisasi yang menerima dan mendata barang-barang bagian kepegawaian dan mengurus kenaikan pangkat guru dan karyawan serta dibantu oleh staf lainnya.

**Data Guru MTs. NU. Raden Umar Sa'id Tahun 2013/2014<sup>8</sup>**

- 1) Maksun, S.Ag
- 2) K. Abdullah
- 3) H. K Muhtadi, A.Ma
- 4) K. Muctar SM
- 5) Ya'kub, S.Ag
- 6) Drs. H. Noor Khudlri
- 7) H. Zaenal Arifin, S.Ag
- 8) Mutiyono
- 9) Noor Muhammad
- 10) M. Budianto, S.Pd.I
- 11) Murtaji, S.Pd
- 12) H. Parmin.AM
- 13) Masykuri, S.PdI
- 14) Nasichun, S.Ag.
- 15) Sunarto
- 16) Emi Tridiati, S.Pd.
- 17) Hj. Rofi'ah
- 18) Hj. Sunarmiati, S.PdI
- 19) Ahmad Zaenuri, S.PdI
- 20) Yuliana K. SH.I
- 21) Isti'anah Nur Aini, S.PdI
- 22) Eko Purwani
- 23) Istirokhah

---

<sup>8</sup> Arsip Dokumentasi, MTs NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus, 11 Desember 2013 di Ruang TU , Pukul 11.00 WIB



## b. Keadaan Siswa

Pada tahun ajaran 2013 / 2014 jumlah siswa secara keseluruhan berjumlah 277 siswa dengan 7 lokal. Adapun perinciannya sebagai berikut :

- 1) Kelas VII = 101 siswa dengan 3 lokal
- 2) Kelas VIII = 82 siswa dengan 2 lokal
- 3) Kelas IX = 94 siswa dengan 2 lokal<sup>9</sup>

Prestasi bidang akademis yang pernah dicapai oleh MTs. NU. Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus adalah juara harapan 1 olympiade Matematika tingkat Kabupaten Kudus, juara harapan 1 lomba qiro'atul Qur'an tingkat Kecamatan Dawe. Prestasi bidang ekstra antara lain juara III gerak jalan tingkat SLTP se Kecamatan Dawe.<sup>10</sup>

## 7. Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana MTs. NU. Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus dapat dirinci sebagai berikut :<sup>11</sup>

- a. Tanah wakaf dengan akte/sertifikat nomor : 412 dengan luas 1175 m2 dan luas bangunan 350 m2.
- b. Keadaan sarana prasarana

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan setiap harinya, tentunya sekolah membutuhkan alat atau sarana penunjang demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Adapun sarana pendukung dan penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang terdapat di MTs. NU. Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus secara terperinci adalah sebagai berikut:

<sup>9</sup> Arsip Dokumentasi, MTs NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus, 11 Desember 2013 di Ruang TU, Pukul 11.00 WIB

<sup>10</sup> Arsip Dokumentasi, MTs NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus, 11 Desember 2013 di Ruang TU, Pukul 11.00 WIB

<sup>11</sup> Arsip Dokumentasi, MTs NU Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus, 11 Desember 2013 di Ruang TU, Pukul 11.00 WIB

- 1) Gedung Sekolah : 1 buah
- 2) Ruang Guru : 1 buah
- 3) Ruang Kepala sekolah : 1 buah
- 4) Ruang TU : 1 buah
- 5) Ruang tamu : 1 buah
- 6) Ruang Perpustakaan : 1 buah
- 7) Ruang Kelas : 7 buah
- 8) Lab. Komputer : 1 buah
- 9) Koperasi : 1 buah

Keadaan fasilitas yang dimaksud di sini adalah semua peralatan yang dipergunakan lembaga pendidikan MTs. NU. Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus untuk mendukung proses belajar mengajar. Adapun fasilitas tersebut antara lain :

- 1) ATK (Alat Tulis Kantor) terdiri dari : mesin ketik, komputer, buku arsip, buku tamu dan sebagainya.
- 2) Mebeler meliputi: meja tamu, meja guru, meja belajar murid, kursi murid, almari, rak buku, papan data dan papan tulis.
- 3) Sarana olah raga terdiri dari : meja pimpong, lapangan bola voly, lapangan bulu tangkis.
- 4) Sarana kepramukaan terdiri dari : tenda pramuka dan peralatan lain yang mendukung kegiatan kepramukaan.
- 5) Sarana MCK (kamar mandi, WC murid dan guru)
- 6) Sarana kelengkapan lainnya seperti gambar-gambar, poster, dan piala.<sup>12</sup>

#### **8. Hubungan MTs. NU. Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus dengan Masyarakat**

MTs. NU. Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus adalah pendidikan yang lahir dari prakarsa tokoh agama dan masyarakat di desa Colo dan

---

<sup>12</sup> Hasil Observasi Penulis, MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus, 11 Desember 2013, Pukul 13.00

sekitarnya sehingga dalam perkembangannya peran serta masyarakat sangat besar terutama dalam pemasukan siswa baru dan di dalam pengembangan sarana dan prasarana seperti dalam pembangunan lokal baru dan sebagainya masyarakat mempunyai andil yang cukup besar terutama dalam pembiayaan. Selain itu, MTs. NU. Raden Umar Sa'id Colo Dawe Kudus menjalin hubungan dengan pengurus Yayasan masjid dan Makam Sunan Muria (YM2SM). Dalam hal ini kegiatan keagamaan dan kegiatan-kegiatan lain. Yayasan banyak memberikan bantuan terhadap MTs. NU. Raden Umar Sa'id dengan memberikan beasiswa terhadap peserta didik yang yatim piatu dan kurang mampu serta bantuan lain dalam kegiatan-kegiatan yang sifatnya insidental.<sup>13</sup>

## B. Penyajian Data

Kemajuan kepala sekolah sebagai lembaga pendidikan tempat generasi muda bangsa *ngangsu kaweruh* (belajar) adalah suatu keharusan yang tidak bisa ditunda-tunda. Zaman yang semakin hari semakin mengkhawatirkan menuntut sekolah untuk sigap menghadapi situasi apapun, tidak boleh minder ataupun kehilangan kepercayaan dan keyakinan diri, serta harus selalu proaktif melakukan perubahan untuk adaptasi, akomodasi, dan kolaborasi dengan pihak lain dalam satu visi dan misi ke depan.

Namun, untuk melakukan program besar ini ternyata tidak mudah, dan orang yang paling berpengaruh terhadap program besar ini adalah kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama eksistensi dan dinamika sekolah. Kepala sekolahlah yang akan menggerakkan mesin sekolah, termasuk akan diarahkan ke mana sekolah itu, tujuan apa yang hendak dicapai, strategi apa yang digunakan, siapa yang diajak bekerja sama untuk mewujudkan cita-cita besar sekolah dan sistem apa yang akan dibangun untuk menggapai prestasi besar dimasa depan.

---

<sup>13</sup> Wawancara Pribadi Bapak Maksun Selaku Kepala Madrasah MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus, 10 Desember 2013 di Kantor Kepala Sekolah

Menjadi kepala sekolah tidak semudah yang dibayangkan. Sebagai orang yang memegang kekuasaan tertinggi di sekolah, kepala sekolah mempunyai kewenangan besar untuk mengangkat serta memberhentikan staf pengajar maupun karyawan, menerima serta mengeluarkan siswa, menaikkan karier seseorang dengan cepat dan lain-lain. Otoritas administrasi tersebut memang melekat pada kepala sekolah, tetapi itu hanyalah instrumen untuk mewujudkan keunggulan kompetitif sekolah yang dipimpinnya, sehingga memberikan diferensiasi terhadap lembaga pendidikan lain pada era persaingan global sekarang ini.

Kepala sekolah tidak hanya mengikutkan tanggung jawab dan otoritasnya dalam program sekolah, kurikulum dan keputusan personil, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Kepala sekolah harus pandai dalam penyelesaian tugas dan wewenang.<sup>14</sup> Kepala sekolah harus dapat memberi contoh yang baik pada stafnya dan pada muridnya supaya di dalam sekolah tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Peran kepala sekolah antara lain:<sup>15</sup>

1. Sebagai manajer
2. Sebagai administrator
3. Sebagai supervisor
4. Sebagai *leader*
5. Sebagai innovator
6. Sebagai motivator
7. Sebagai evaluator
8. Sebagai educator

Peran kepala sekolah tersebut juga berlaku bagi kepala sekolah di MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus

1. Sebagai manajer, kepala sekolah harus memerankan fungsi manajemen dengan melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, mengarahkan dan mengkoordinasikan (*planning, organizing, actualing, dan controlling*).

---

<sup>14</sup> E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Professional, Cetakan ke-5*, Remaja Rosydakarya, Bandung, 2005, hlm. 98-120

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 103-119



Di MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus, kepala sekolah juga sudah menjalankan peranannya sebagai seorang manajer dengan baik.

2. Sebagai administrator, kepala sekolah MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus memiliki 2 tugas utama, pertama sebagai pengendali struktur organisasi yang mengindahkan bagaimana cara pelaporan, dengan siapa tugas tersebut harus dikerjakan dan dengan siapa interaksi dalam mengerjakan tugas tersebut. Kedua melaksanakan administrasi substantif yang mencakup administrasi kurikulum, kesiswaan, personalia, keuangan, sarana, hubungan dengan masyarakat dan administrasi umum.
3. Sebagai supervisor di sini kepala sekolah berkewajiban untuk memberikan pembinaan atau bimbingan kepada para guru dan tenaga kependidikan serta administrasi lainnya. Kepala sekolah MTs NU Raden Umar Said Colo telah melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.
4. Sebagai *leader*, kepala sekolah harus mampu menggerakkan orang lain agar secara sadar dan sukarela melaksanakan kewajibannya secara baik sesuai dengan yang diharapkan pimpinan dalam rangka mencapai tujuan.
5. Sebagai motivator, kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya serta para siswa, agar para tenaga kependidikan serta para siswa melakukan tugasnya dengan baik dan penuh semangat.
6. Sebagai evaluator, kepala sekolah telah melakukan langkah awal yaitu melakukan pengukuran seperti kehadiran, kerajinan dan pribadi para guru, tentang kependidikan, administrator sekolah dan siswa, serta tidak ada masalah dengan langkah-langkah tersebut.
7. Sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah MTs NU Raden Umar Said Colo juga telah memberikan teladan yang baik kepada para bawahan serta

siswa, tetapi hal tersebut masih belum sepenuhnya ditiru oleh siswa karena ada siswa yang melakukan pelanggaran moral seperti mabuk-mabukan.

8. Sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Kepala sekolah MTs NU Raden Umar Said Colo juga telah melakukan peran tersebut dengan sebaik-baiknya, tetapi ada sebuah masalah dalam memberikan nasehat kepada warga sekolah terutama para siswa, karena para siswa masih banyak yang tidak mendengarkan nasehat kepala sekolah. Hal ini terlihat dengan adanya siswa yang melakukan pelanggaran moral seperti mabuk-mabukan.

Di sekolah tersebut, jenis penyimpangan moral yaitu mabuk-mabukan (mengkonsumsi minuman keras). Mabuk dalam pengertian umum, adalah keadaan [keracunan](#) karena konsumsi [alkohol](#) sampai kondisi di mana terjadi penurunan kemampuan mental dan fisik. Gejala umum antara lain bicara tidak jelas, keseimbangan kacau, koordinasi buruk, muka semburat, mata merah, dan kelakuan-kelakuan aneh lainnya.<sup>16</sup>

Kurang berhasilnya kepala sekolah MTs NU Raden Umar Said Colo dalam menjalankan peranannya sebagai seorang innovator dan educator terkait dengan moral siswa yang terlihat dari adanya siswa yang mengonsumsi minum-minuman keras, membuat peneliti melakukan penelitian tentang dekadensi moral siswa.

Kasus yang pernah terjadi antara lain:

- a. Pada tahun 2013, seorang siswa kelas IX berinisial A tertangkap basah oleh keluarganya sedang mengonsumsi minuman keras. Kejadian itu terjadi pada malam hari saat ada hiburan musik dangdut diacara

---

<sup>16</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Mabuk>

pernikahan seorang tetangga. Setelah kejadian tersebut, siswa tersebut keluar dari sekolah, sebelumpihak sekolah memberikan hukuman.

- b. Tahun 2012, dua orang siswa berinisial F dan A dikeluarkan dari sekolah karena ketahuan mabuk-mabukan dengan teman-tamannya di lingkungan tempat tinggalnya.
- c. Ada seorang siswi yang sering mengambil makanan ringan di koperasi sekolah tidak membayar tanpa sepengetahuan penjaga koperasi, dan setelah ditelusuri ternyata kebiasaan tersebut telah terjadi saat ia masih duduk dibangku MI.
- d. Pelaku berinisial B sering ikut bermain judi dengan teman yang lebih dewasa saat main ke toko temannya di muria. Walaupun judi tersebut tidak menggunakan taruhan, hal tersebut sangat berbahaya karena lama kelamaan dapat berpotensi menjadikan siswa tersebut akan melakukan judi dengan taruhan.
- e. Pada tahun 2013, terjadi perkelahian antara siswa berinisial T dengan teman sepermainannya S hanya karena berebut pacar.
- f. Peneliti kerap mendapati siswa MTs yang kebanyakan siswa laki-laki sedang mendatangi warnet setempat untuk bermain *game*, *facebookan*, bahkan setelah peneliti telusuri ada beberapa siswa yang membuka situs-situs porno.
- g. Ada beberapa siswa yang sering keluyuran tak jelas dengan teman lawan jenis (pacaran) tanpa sepengetahuan orangtuanya.
- h. Sebagian siswa MTs ada yang selalu nongkrong di pertigaan jalan masuk ke terminal colo sambil main motor dengan kebiasaan *njongek* dengan para gengnya baik dari teman sekolah maupun tidak. Hal ini mengganggu para pengguna jalan lain sehingga menimbulkan rasa tidak aman serta meresahkan bagi para warga di lingkungan tersebut.



## 1. Faktor penyebab merosotnya moral siswa MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus

Fenomena terjadinya penurunan moral siswa MTs terjadi karena adanya pengaruh negatif globalisasi dewasa ini yang sulit dihindari oleh para siswa yang mengakibatkan anak seringkali melanggar moral yang menyimpang dan mengalami peningkatan kenakalan. Dapat dimaknakan sebagai salahnya pergaulan di dalam masyarakat sehingga sering terjadi pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.<sup>17</sup>

Dengan usaha keras yang dilakukan kepala sekolah serta para guru selama ini, dibanding tahun-tahun sebelumnya tingkat pelanggaran yang terjadi di MTs NU Raden Umar Said sekarang ini relatif lebih rendah terutama yang berkaitan dengan moral diantaranya: minum-minuman keras dan pergaulan bebas seperti pacaran, yang lainnya hanya pelanggaran tata tertib yang masih dalam batas kewajaran seperti perkelahian dengan teman, rambut dipotong *cleneh* semisal model punk dan *dalan semut*, disemir, baju tidak dimasukkan dan tidak pakai kaos kaki.<sup>18</sup>

Dekadensi moral siswa MTs NU Raden Umar Said Colo terjadi karena kurangnya pengawasan orang tua siswa terhadap pergaulan anak di lingkungan rumah karena sibuknya mereka dalam bekerja di kompleks makam sunan muria yang kebanyakan bekerja sebagai pedagang dan ojek yang setiap harinya berangkat pagi dan pulang sore bahkan tak jarang juga sampai malam, sehingga gerak-gerik anak sepulang sekolah tidak bisa diketahui dan diawasi dengan baik. Hal ini menyebabkan anak merasa bebas melakukan apa saja dan pergi kemana saja sesuka hati walaupun itu menyimpang dari aturan, apalagi ditambah dengan penggunaan *handphone* yang diberikan oleh orang tua dengan leluasa tanpa pengawasan, sehingga

---

<sup>17</sup> Hasil Observasi Penulis, MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus, 20 November 2012

<sup>18</sup> Hasil Wawancara Bapak Maksun Selaku Kepala Madrasah MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus, 10 Desember 2013 di Kantor Kepala Sekolah, Pukul 08.30 WIB



anak lebih tidak takut lagi untuk melakukan sesuatu yang melanggar aturan.<sup>19</sup>

Kondisi siswa pada saat masuk sekolah sebagian yang telah membawa sifat dan sikap bawaan dari sekolah sebelumnya yaitu sebagian siswa memang termasuk ketegori nakal, IQ rendah, berprestasi dan IQ tinggi, dan yang lainnya sedang. Jadi kenakalan anak di MTs merupakan kenakalan lanjutan. Pada umumnya siswa mengalami peningkatan kenakalan setelah anak naik ke kelas VIII, mengikuti perkembangan fisik dan psikis siswa yang baru memasuki masa pubertas, masa meniru, masa bangga kalau bisa melanggar, masa bangga kalau bisa curang dan sebagainya.<sup>20</sup>

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya dekadensi moral, diantaranya adalah karena pengaruh pergaulan di lingkungan luar sekolah, kurangnya pengawasan dari orang tua murid, pemberian pendidikan dalam keluarga yang kurang, pemberian keleluasaan pada anak untuk membawa kendaraan motor sendiri serta pengaruh media massa terutama handphone, seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah MTs NU Raden Umar Said Colo:

“Penyebab kemerosotan perilaku adalah pengaruh teman pergaulan, media massa terutama HP dan kurangnya pengawasan dari orang tua murid.”<sup>21</sup>

Pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Yuliana yang mengatakan bahwa :

“Dekadensi moral bisa terjadi karena pendidikan keluarga yang diberikan oleh orang tuanya kurang, maklum saja karena hampir semua siswa MTs sini yang berasal dari desa colo dan sekitarnya yang notabeneanya adalah daerah pariwisata muria yang menyebabkan kesibukan orang tua dalam bekerja yang mayoritas orang tuanya pedagang, sehingga perhatian terhadap anak menjadi

<sup>19</sup>Hasil observasi penulis, Lingkungan MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus, 18 Juni 2013

<sup>20</sup> Hasil Wawancara Bapak Maksun Selaku Kepala Madrasah MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus, 10 Desember 2013 di Kantor Kepala Sekolah, Pukul 08.30 WIB

<sup>21</sup> Hasil Wawancara Bapak Maksun Selaku Kepala Madrasah MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus, 10 Desember 2013 di Kantor Kepala Sekolah, Pukul 08.30 WIB

berkurang. Faktor lain yang menyebabkan dekadensi moral adalah karena pergaulan di lingkungan luar sekolah yang salah sehingga menyebabkan anak rentan melakukan pelanggaran-pelanggaran”.<sup>22</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Iruvia Anggianti, alumni MTs NU Raden Umar Said Colo angkatan 2013 saat ditemui di rumahnya yang mengatakan bahwa:

“Kalau menurut saya mbak, kemerosotan moral siswa terjadi mungkin karena pergaulan di lingkungan rumahnya yang terlalu bebas dan kurang pengawasan dari orang tua karena orang tuanya sibuk berdagang. Terus juga suka ngikut-ngikut teman lainnya karena takut gak punya teman atau dikatakan gak gaul, ketinggalan zaman”.<sup>23</sup>

Terjadinya dekadensi moral juga dapat disebabkan karena pengaruh lingkungan luar sekolah yang kurang baik, jarak jauh dekatnya rumah siswa dengan sekolah juga sangat mempengaruhi seperti yang disampaikan bapak kepala sekolah:

“Jarak antara rumah dan sekolah bisa jadi mempengaruhi perilaku siswa terutama mereka yang bersepeda motor. Sekarang ada kebiasaan *njongek* (sepeda motor diangkat) dan keluyuran tanpa ijin dan sepengetahuan orang tua.”<sup>24</sup>

Dengan adanya dekadensi moral tersebut tentu akan berimbas pada kurangnya kemampuan siswa dalam menyerap dengan baik materi agama yang diberikan oleh guru, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Maksun yang mengatakan bahwa :

“Pengaruh sikap dan perilaku siswa yang sering melanggar sangat mempengaruhi nilai materi pelajaran keagamaan khususnya dan materi umum pada umumnya. Anak yang biasa melanggar dikarenakan faktor menutupi kebodohnya.”

<sup>22</sup> Hasil Wawancara Ibu Yuliana selaku guru BP MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus, 10 Desember 2013 di Ruang Kantor, Pukul 09.30 WIB

<sup>23</sup> Hasil Wawancara Iruvia Anggianti, alumni MTs NU Raden Umar Said Colo angkatan 2013, 18 September 2013 di Rumah Narasumber, Pukul 13.30 WIB

<sup>24</sup> Hasil Wawancara Bapak Maksun Selaku Kepala Madrasah MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus, 10 Desember 2013 di Kantor Kepala Sekolah, Pukul 08.30 WIB

Pernyataan tersebut senada dengan Bapak Nasichun, guru yang mengampu pelajaran Aqidah Akhlak yang mengatakan bahwa:

“Banyak siswa yang belum bisa mengaplikasikan materi aqidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari, hal ini terlihat dari sikap tatakrama siswa yang kurang, bahkan menurut pengamatan saya masih banyak siswa yang *dhangthek* dalam melaksanakan sholat.”<sup>25</sup>

## 2. Upaya kepala sekolah untuk mengatasi dekadensi moral siswa MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus

Adanya masalah dekadensi moral tersebut tentu membutuhkan perhatian yang sangat serius serta penanganan khusus dari berbagai pihak yang terkait, terutama kepala sekolah selaku pemimpin dan panutan bagi semua yang ada di dalam sekolah tersebut. Sebagai kepala sekolah, Bapak Maksun juga melakukan suatu langkah-langkah yang diupayakan untuk mengatasi hal tersebut yaitu:

- a. Mengintensifkan operasi tata tertib. Hal ini dilakukan karena adanya kasus-kasus siswa yang ketahuan mabuk di lingkungan tempat tinggal siswa.
- b. Pemberdayaan guru BK. Ini dilakukan karena guru BK sebelumnya dianggap kurang berhasil dalam menjalankan tugasnya, dibuktikan dengan masih adanya siswa yang mabuk.
- c. WASKAT (pengawasan melekat). Pengawasan ini merupakan pengawasan yang melekat pada siswa dalam menjalankan tata tertib.
- d. Melakukan koordinasi dengan wali murid. Dengan dilakukannya koordinasi dengan orang tua murid, antara guru dan wali murid dapat saling berkomunikasi dan bertukar pikiran serta diharapkan para siswa akan semakin terawasi tingkah lakunya baik di rumah maupun di sekolah, dan juga agar tidak ada salah paham antara guru dan orang tua murid jika terjadi hal yang tidak diinginkan.

---

<sup>25</sup> Hasil Wawancara Bapak Nasichun Selaku Guru Pengampu Materi Aqidah Akhlak MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus, 10 Desember 2013 di Kantor Kepala Sekolah, Pukul 10.00 WIB



- e. Mengadakan pembinaan secara intensif dan cepat tanggap terhadap gejala awal terjadinya pelanggaran siswa. Ini dimaksudkan agar gejala awal tersebut tidak menjadi semakin memburuk seperti kasus yang pernah terjadi sebelumnya, tapi sebisa mungkin hal tersebut tidak pernah terjadi lagi.

Seperti yang disampaikan beliau dalam wawancaranya:

“Langkah yang kami laksanakan untuk mengatasi masalah dekadensi yaitu: mengintensifkan operasi tata tertib, pemberdayaan guru BK, WASKAT (pengawasan melekat), melakukan koordinasi dengan wali murid, mengadakan pembinaan secara intensif dan cepat tanggap terhadap gejala awal terjadinya pelanggaran siswa”.<sup>26</sup>

Ibu Yuli juga menambahi bahwa memberikan perhatian khusus pada siswa serta berusaha meminimalisir apabila ada gejala-gejala terjadinya masalah tersebut agar tidak semakin membesar juga dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut seperti yang disampaikan beliau saat wawancara:

“Memberikan perhatian khusus pada siswa serta berusaha meminimalisir apabila ada gejala-gejala terjadinya masalah tersebut agar tidak semakin membesar”.<sup>27</sup>

Dalam penanganan masalah dekadensi di MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus, tidak ada guru khusus yang menangani, tetapi semua guru ikut andil mengatasinya, seperti yang di sampaikan oleh kepala sekolah:

“Kalau guru khusus yang menangani masalah tersebut tidak ada, semua guru ikut andil dalam penanganan baik wali kelas maupun guru BP”.<sup>28</sup>

<sup>26</sup> Hasil Wawancara Bapak Maksun Selaku Kepala Madrasah MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus, 10 Desember 2013 di Kantor Kepala Sekolah, Pukul 08.30 WIB

<sup>27</sup> Hasil Wawancara Ibu Yuliana selaku guru BP MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus, 10 Desember 2013 di Ruang Kantor, Pukul 09.30 WIB

<sup>28</sup> Hasil Wawancara Bapak Maksun Selaku Kepala Madrasah MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus, 10 Desember 2013 di Kantor Kepala Sekolah, Pukul 08.30 WIB



Beliau juga menambahkan bahwa hampir semua pelajaran memuat materi moral dan pesan moral sehingga dalam setiap pembelajaran guru pasti menyisipkan nilai-nilai moral kepada siswa seperti nilai kejujuran, kedisiplinan, kesopanan, kesusilaan, akhlakul karimah dan sebagainya, jadi tidak hanya terbatas pada mapel agama dan PKn saja, sehingga tidak hanya guru agama, guru BP atau kepala sekolah saja yang fokus dengan masalah tersebut, tetapi semua guru yang ada di sekolah tersebut.

Pemberian sanksi yang berjenjang tergantung ringan beratnya pelanggaran yang diberikan kepada siswa yang melanggar juga dilakukan untuk memberi efek jera kepada siswa, bahkan bisa sampai dikeluarkan jika pelanggaran yang dilakukan siswa sudah dianggap fatal seperti mabuk. Hal tersebut seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Yuli sebagai berikut:

“Untuk pelanggaran berat seperti mabuk, pacaran, pertama kita memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa yang melanggar. Jika hal itu tidak efektif maka kami akan memanggil orang tua murid untuk diajak berkoordinasi dan berkonsultasi tentang kesalahan murid. Apabila dengan cara tersebut masih juga tidak efektif, maka dengan terpaksa kami akan mengeluarkan siswa tersebut”.<sup>29</sup>

Penerapan pemberian sanksi juga dilakukan oleh Bapak Nasichun dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan cara menyuruh siswa yang membangkang untuk belajar secara mandiri dan memberi tugas-tugas berat yang wajib dikerjakan sesuai batas waktu yang diberikan. Beliau juga akan memberi sanksi jangka pendek dengan memberi nilai jelek di buku nilai harian, sedangkan jangka panjangnya Beliau akan memberi nilai merah pada raport yang konsekuensinya adalah anak bisa terancam tidak naik kelas, seperti yang disampaikan oleh Bapak Nasichun:

“Biasanya saya akan menyuruh siswa yang membangkang untuk belajar secara mandiri dan memberi tugas-tugas berat yang wajib dikerjakan sesuai batas waktu yang saya berikan”.

---

<sup>29</sup> Hasil Wawancara Ibu Yuliana selaku guru BP MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus, 10 Desember 2013 di Ruang Kantor, Pukul 09.30 WIB

“Saya akan memberi sanksi jangka pendek dengan memberi nilai jelek di buku nilai harian, sedangkan jangka panjangnya saya akan member nilai merah pada raport yang konsekuensinya adalah anak bisa terancam tidak akan naik kelas”.<sup>30</sup>

Penerapan aturan baru seperti mengintensifkan operasi tata tertib, membuat buku kegiatan pribadi siswa di rumah (portofolio), memberi sanksi yang tegas kepada siswa pelanggar dan berkoordinasi dengan orang tua siswa juga diharapkan bisa efektif untuk menurunkan tingkat dekadensi moral di MTs NU Raden Umar Said Colo.<sup>31</sup> Pemberian motivasi kepada para siswa agar tidak melakukan pelanggaran juga dilakukan di MTs NU Raden Umar Said Colo seperti memberikan perhatian yang cukup dan berusaha lebih terbuka pada siswa agar siswa dapat lebih mudah menerima dengan baik semua masukan yang diberikan oleh guru, pemberian pujian secara lesan, sanjungan, perhatian dan lain-lain, seperti yang disampaikan oleh Bapak kepala sekolah dan Bapak Nasichun:

“Pemberian motivasi merupakan rangkaian dari pembelajaran, sedangkan motivasi yang lain adalah pemberian secara lesan, sanjungan, perhatian dan lain-lain”.<sup>32</sup>

“Memberikan perhatian yang cukup dan berusaha lebih terbuka pada siswa agar siswa dapat lebih mudah menerima dengan baik semua nasihat yang saya berikan”.<sup>33</sup>

Selain itu, setiap waktu shalat dzuhur, semua siswa diharuskan mengikuti shalat berjama’ah di masjid As Sa’idiyah Colo Dawe Kudus secara bergantian kelas agar para siswa terbiasa melakukan shalat jum’at secara berjama’ah. Hal ini juga dimaksudkan agar siswa lebih rajin

---

<sup>30</sup> Hasil Wawancara Bapak Nasichun Selaku Guru Pengampu Materi Aqidah Akhlak MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus, 10 Desember 2013 di Kantor Kepala Sekolah, Pukul 10.00 WIB

<sup>31</sup> Hasil Wawancara Bapak Maksun Selaku Kepala Madrasah MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus, 10 Desember 2013 di Kantor Kepala Sekolah, Pukul 08.30 WIB

<sup>32</sup> Hasil Wawancara Bapak Maksun Selaku Kepala Madrasah MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus, 10 Desember 2013 di Kantor Kepala Sekolah, Pukul 08.30 WIB

<sup>33</sup> Hasil Wawancara Bapak Nasichun Selaku Guru Pengampu Materi Aqidah Akhlak MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus, 10 Desember 2013 di Kantor Kepala Sekolah, Pukul 10.00 WIB

mengerjakan shalat wajib dan juga diharapkan agar siswa semakin terhindar dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama.<sup>34</sup>

Semua upaya-upaya yang dilakukan di atas, diharapkan mampu untuk mengatasi semua masalah tentang dekadensi moral, menjadikan siswa lebih baik dan diharapkan mampu untuk menjadi output yang sesuai dengan visi dan misi madrasah.

### **3. Kendala yang dihadapi kepala sekolah untuk mengatasi dekadensi moral siswa MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus**

Dalam mengatasi suatu masalah tentu banyak kendala yang dihadapi, begitu juga yang dihadapi oleh kepala sekolah MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus dalam mengatasi dekadensi moral siswa. Adapun kendala tersebut adalah:

- a. Rendahnya SDM atau kualitas siswa dan orang tua
- b. Kurangnya tenaga-tenaga guru yang mau mencurahkan waktu, tenaga dan pikiran untuk menangani kasus-kasus pelanggaran yang dilakukan siswa
- c. Heterogenitas latar belakang wali murid yang berbeda-beda
- d. Dukungan orang tua yang kurang.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Maksun yang mengatakan bahwa:

“Kendala yang kami hadapi dalam mengatasi dekadensi antara lain rendahnya SDM atau kualitas siswa dan orang tua, kurangnya tenaga-tenaga guru yang mau mencurahkan waktu, tenaga dan pikiran untuk menangani kasus-kasus pelanggaran yang dilakukan siswa, heterogenitas latar belakang wali murid yang berbeda-beda dimana sebagian diantaranya kurang memperhatikan perilaku anaknya dan beranggapan sudah disekolahkan di madrasah itu sudah cukup, masih banyak wali murid yang lebih suka membela anaknya daripada bersikap antisipatif dan bersikap khusnudzon apabila diajak berkoordinasi dan berkonsultasi, bahkan masih ada

---

<sup>34</sup> Observasi penulis, Lingkungan MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus, 03 Desember 2013, pukul 12.00



budaya *klurug* apabila anaknya diberikan pembinaan atau tindakan”.<sup>35</sup>

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Yuliana yang mengatakan bahwa :

“Dukungan orang tua siswa yang kurang menjadi kendala yang sangat berat karena banyak orang tua siswa yang tidak mau menerima kalau anaknya disalahkan dan lebih suka membela anaknya walaupun mereka tahu anaknya bersalah sehingga hal tersebut menyebabkan proses pembenahan menjadi lebih sulit”.<sup>36</sup>

Peran wali murid sangatlah penting karena sebagian waktu anak dihabiskan di lingkungan rumah dan masyarakat, disitulah peran wali murid seharusnya bisa menjadikan anak lebih terawasi dengan baik, walaupun dalam kasus nyata banyak anak yang kelihatan alim di rumah tetapi di luar rumah mereka nakal sehingga kadang ada salah faham antara pihak sekolah dan wali murid, apalagi mayoritas siswa MTs NU RUS berasal dari keluarga dengan latar belakang SDM menengah kebawah dimana kesadaran akan pembinaan, pengawasan dan proteksi terhadap anak sangat rendah sedikit banyak berpengaruh terhadap betapa sulitnya mengatasi kenakalan anak di lingkungan pendidikan di desa.

Tidak banyak guru yang terlibat dalam penanganan problem tersebut juga menjadi suatu kendala tersendiri karena sedikitnya guru yang mau beresiko dan konsen terhadap penanganan siswa, disebabkan kurangnya sikap guru yang mau menanggung resiko apalagi berkaitan dengan UU perlindungan anak, takut dengan wali murid dan sebagainya sehingga ada guru yang lebih nyaman tutup mata tutup telinga terhadap pelanggaran anak, akibatnya anak hanya takut kepada kepala sekolah atau guru-guru tertentu, karena adanya beberapa guru yang memberi kelonggaran kepada siswa. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Maksun:

---

<sup>35</sup> Hasil Wawancara Bapak Maksun Selaku Kepala Madrasah MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus, 10 Desember 2013 di Kantor Kepala Sekolah, Pukul 08.30 WIB

<sup>36</sup> Hasil Wawancara Ibu Yuliana selaku guru BP MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus, 10 Desember 2013 di Ruang Kantor, Pukul 09.30 WIB



“Tidak banyak guru terlibat dalam penanganan problem ini, bahkan menjadi suatu problem tersendiri karena sedikitnya guru yang mau beresiko dan konsen terhadap penanganan siswa, disebabkan kurangnya sikap guru yang mau menanggung resiko apalagi berkaitan dengan UU perlindungan anak, takut dengan wali murid dan sebagainya sehingga ada guru yang lebih nyaman tutup mata tutup telinga terhadap pelanggaran anak”.

“Pengaruhnya terhadap siswa cukup signifikan, tapi kendalanya adalah anak hanya takut kepada kepala sekolah atau guru-guru tertentu, karena adanya beberapa guru yang memberi kelonggaran kepada siswa”.<sup>37</sup>

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis Faktor Penyebab Merosotnya Moral Siswa MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus

Masa remaja bagaikan pisau bermata dua. Pada masa ini, orang tua, sekolah dan lingkungan dapat mengarahkan remaja untuk melakukan kebaikan dan kebajikan. Generasi muda memiliki kontribusi besar dalam membangun dan memakmurkan Negara. Namun, usia tersebut sangat mudah dimanfaatkan dan dirusak oleh orang-orang tertentu atau lembaga-lembaga yang tidak bertanggung jawab sehingga kerusakan yang menimpa para pemuda bagaikan lingkaran setan yang sulit untuk dilepaskan.<sup>38</sup>

Persoalan moral merupakan persoalan praktis, akan tetapi tidak semua persoalan praktis menjadi persoalan moral. Karena moral membicarakan masalah yang baik dan buruk, salah dan benar serta apa saja yang boleh dilakukan dan apa saja yang harus ditinggalkan. Pertimbangan moral seseorang adalah tergantung kepada situasi dan keadaan di suatu tempat, misalnya keadaan di mana ia dibesarkan, dalam

---

<sup>37</sup> Hasil Wawancara Bapak Maksin Selaku Kepala Madrasah MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus, 10 Desember 2013 di Kantor Kepala Sekolah, Pukul 08.30 WIB

<sup>38</sup> Muhammad Al-Zuhaili, *Menciptakan Remaja Dambaan Allah*, Mizan Pustaka, Bandung, 2004, hlm. 147

sistem sosial atau kelas mana mereka hidup dan dalam lingkungan, kepercayaan atau agama apa mereka dibesarkan.<sup>39</sup>

Dalam pandangan Islam, moral adalah tingkah laku yang mulia, yang dilakukan oleh manusia dengan kemauan yang mulia dan untuk tujuan yang mulia pula, sedangkan manusia yang memiliki moral atau akhlak adalah sosok manusia yang mulia dalam kehidupannya secara lahir dan batin, yang sesuai bagi dirinya sendiri dan juga bagi orang lain. Prinsip-prinsip moral yang dibawa oleh islam bertujuan untuk mengatur kehidupan manusia yang mencakup prilakunya dalam berinteraksi dengan individu maupun dengan kelompok masyarakat.<sup>40</sup>

Kepala sekolah merupakan pemimpin yang mempunyai peranan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Kepala sekolah merupakan kunci kesuksesan sekolah dalam mengadakan perubahan sehingga kegiatan meningkatkan dan memperbaiki program dan proses pembelajaran di sekolah sebagian besar terletak pada diri kepala sekolah itu sendiri.

Salah satu tugas kepala sekolah yaitu untuk membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai suatu perbuatan, sikap dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing tenaga kependidikan. Kepala sekolah professional harus berusaha memberi nasehat kepada seluruh warga sekolah, misalnya pada setiap upacara bendera atau pertemuan rutin.<sup>41</sup>

Tanggung jawab besar kepala sekolah tidak terlepas dari tantangan yang kompleks. Kompleksitas tantangan ini bermacam-macam. Dari sisi kebudayaan, penetrasi budaya barat menghancurkan fondasi budaya pribumi, liberalisme dalam pengertian kebebasan berfikir, bertindak,

---

<sup>39</sup> Muhammad Abdurrahman, *Pendidikan Dialaf Baru; Rekonstruksi atas Moralitas Pendidikan*, Presmosophi, Jakarta, 2003, hlm. 121

<sup>40</sup> *Ibid.* hlm. 119

<sup>41</sup> E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Professional, Cetakan ke-5*, Remaja Rosydakarya, Bandung, 2005, hlm 99

berekspresi tanpa batas menghinggapi mayoritas remaja. Mereka yang masih mengenyam bangku sekolah ikut-ikutan menikmati kebebasan ini. Mereka tidak mengetahui risiko jangka panjangnya melainkan hanya terbawa nafsu dan dorongan teman-teman mereka. Banyak diantara remaja (siswa) yang terjerumus dalam dunia minum-minuman keras, narkoba, *free sex*, bergadang, bergabung dalam geng-geng tertentu, terlibat tawuran dan sebagainya. Pergaulan mereka tak terkendali, keluarga kehilangan kontrol, dan masyarakat apatis. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, baik itu *hand phone*, internet, televisi maupun lainnya. Fenomena ini semakin memperparah moralitas dan mentalitas remaja.<sup>42</sup> Hal tersebut yang menyebabkan terjadinya dekadensi moral.

Diantara faktor penting yang mempunyai pengaruh dalam terjadinya dekadensi moral antara lain:<sup>43</sup>

- a. Kurangnya pembinaan mental
- b. Kurangnya pengenalan terhadap nilai moral pancasila.
- c. Kegoncangan suasana dalam masyarakat
- d. Kurang jelasnya hari depan di mata anak muda
- e. Pengaruh budaya asing

Dekadensi moral sering menimpa anak-anak sekolah, seperti yang terjadi di MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus. Dekadensi moral di MTs tersebut terjadi karena beberapa faktor, antara lain:

- a. Pengaruh teman pergaulan di lingkungan luar sekolah yang salah sehingga menyebabkan anak rentan melakukan pelanggaran-pelanggaran.
- b. Kebebasan penggunaan media massa terutama HP.
- c. Kurangnya pengawasan dari orang tua murid.
- d. Kurangnya pendidikan keluarga yang diberikan oleh orang tua di lingkungan keluarga.

<sup>42</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, DIVA Press, Jogjakarta, 2012, hlm. 47

<sup>43</sup> Zakiah daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Bulan Bintang, Jakarta, 1971. hlm. 48-54



Perkembangan moral seorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungannya. Anak memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungannya, terutama dari orangtuanya. Dia belajar untuk mengenal nilai-nilai dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Dalam mengembangkan moral anak, peranan orangtua sangatlah penting, terutama pada waktu anak masih kecil.<sup>44</sup>

Kemampuan guru di sekolah terbatas hanya kurang lebih 6 jam sedangkan yang 18 jam merupakan otoritas orang tua, teman sepermainan dan masyarakat, sehingga pengaruh teman pergaulan di luar lingkungan sekolah yang salah sangat berperan penting terjadinya dekadensi moral, apalagi siswa yang bersepeda motor, sekarang ada kebiasaan *njongek* (sepeda motor diangkat) dan keluyuran tanpa ijin dan sepengetahuan orang tua. Peran wali murid sangatlah penting karena sebagian waktu anak dihabiskan di lingkungan rumah dan masyarakat, disitulah peran wali murid seharusnya bisa menjadikan anak lebih terawasi dengan baik, walaupun dalam kasus nyata banyak anak yang kelihatan alim di rumah tetapi di luar rumah mereka nakal sehingga kadang ada salah faham antara pihak sekolah dan wali murid, apalagi mayoritas siswa MTs NU Raden Umar Said Colo berasal dari keluarga dengan latar belakang SDM menengah kebawah dimana kesadaran akan pembinaan, pengawasan dan proteksi terhadap anak sangat rendah.

Pada umumnya anak-anak di atas umur 12 tahun membutuhkan kumpulan-kumpulan yang dapat menyalurkan hasrat dan kegiatan yang meluap-luap dalam diri mereka. Sampai kira-kira umur 12 tahun pendidikan anak dapat terselenggara sepenuhnya oleh dan dalam lingkungan keluarga, keagamaan dan sekolah. Menjelang umur tiga belasan anak berada dalam fase puber, yang mulai menampakkan perubahan-perubahan dalam bentuk fisiknya dan menunjukkan tanda-tanda keresahan atau kegelisahan dalam kehidupan mental atau batinnya.

---

<sup>44</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 133



Ia mulai meningkat remaja dan merasakan adanya kebutuhannya untuk menjadi seorang manusia dewasa, yang dapat berdiri sendiri, menemukan sendiri nilai-nilai dan membentuk cita-cita sendiri bersama-sama dengan remaja lainnya.<sup>45</sup> Hal tersebut jika tidak diimbangi dengan peran orang tua yang selalu mendukung anaknya agar selalu terhindar dari perbuatan negatif dengan selalu mengawasi tingkah laku anak serta pengaruh lingkungan pergaulan anak yang kurang benar, maka hal tersebut akan mudah sekali menyebabkan terjadinya dekadensi moral.

## **2. Upaya Kepala Sekolah untuk Mengatasi Dekadensi Moral Siswa MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus**

Supaya usaha penanggulangan dekadensi moral itu dapat segera berhasil, atau sekurang-kurangnya menghilang pengaruhnya, maka harus cepat menghentikan gejalanya. Dalam rangka pembinaan selanjutnya harus ada usaha yang sungguh-sungguh dan mendalam, agar dapat diselamatkan kembali orang yang telah merosot moralnya itu, dari berlarut-larut dalam penyakitnya yang menular itu dan seterusnya harus dilakukan usaha preventif dan konstruktif. Usaha itu antara lain adalah:<sup>46</sup>

- a. Penyaringan terhadap budaya asing.
- b. Pembinaan mental harus ditingkatkan
- c. Menciptakan rasa aman dalam masyarakat
- d. Perbaiki sistem pendidikan nasional.
- e. Peningkatan perhatian terhadap pendidikan.
- f. Memperbanyak badan bimbingan dan penyuluhan.
- g. Bimbingan dan pengisian waktu senggang.

Berdasarkan data yang didapat di lapangan saat penelitian di MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus tentang dekadensi moral, kepala sekolah di sekolah tersebut juga melakukan suatu upaya-upaya untuk mengatasi masalah dekadensi moral dengan cara:

---

<sup>45</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 69

<sup>46</sup> Zakiyah daradjat, *Op. Cit.*, hlm. 60-78

- a. Mengintensifkan operasi tata tertib.
- b. Pemberdayaan guru BK.
- c. WASKAT (pengawasan melekat).
- d. Melakukan koordinasi dengan wali murid.
- e. Mengadakan pembinaan secara intensif dan cepat tanggap terhadap gejala awal terjadinya pelanggaran siswa.
- f. Memberikan perhatian khusus pada siswa.
- g. Meminimalisir apabila ada gejala-gejala terjadinya masalah tersebut agar tidak semakin membesar.

Selain itu setiap waktu shalat dzuhur, semua siswa diharuskan mengikuti shalat berjama'ah di masjid As Sa'idiyah Colo Dawe Kudus secara bergantian kelas agar para siswa terbiasa melakukan shalat secara berjama'ah. Hal ini juga dimaksudkan agar siswa lebih rajin mengerjakan shalat wajib dan juga diharapkan agar siswa semakin terhindar dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama.

Dikatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya dekadensi moral adalah karena salahnya pergaulan siswa di luar lingkungan sekolah, sehingga orang tua harus pandai memilah-milah teman untuk anak. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa dengan berkawan dengan orang yang terpilih, karena manusia itu suka mencontoh, seperti mencontoh orang sekelilingnya dalam pakaian mereka, juga mencontoh dalam perbuatan mereka dan berperangai dengan akhlak mereka.<sup>47</sup>

Untuk mengatasi dekadensi moral, penanaman pendidikan moral sejak dini juga diperlukan. Pendidikan moral dapat dirumuskan sebagai suatu proses yang disengaja dimana para warga muda dari masyarakat dibantu supaya berkembang dari orientasi yang berpusat pada diri sendiri mengenai hak-hak dan kewajiban mereka, ke arah pandangan yang lebih luas, yaitu bahwa dirinya berada dalam masyarakat dan ke arah pandangan yang lebih mendalam mengenai diri sendiri. Dalam pendidikan moral,

---

<sup>47</sup>Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Bulan Bintang, Jakarta, 1975. hlm. 65

guru diharapkan membantu anak didik untuk berkembang. Pendidikan moral adalah menghindarkan pemaksaan nilai-nilai pada siswa, sebaliknya diusahakan para siswa itu dibimbing melalui suatu proses ke arah nilai-nilai. Fungsi teladan dari para pendidik moral, orang tua dan orang-orang dewasa pada umumnya. Anak didik tidak akan dapat percaya pada nilai-nilai dan tidak akan mau mencoba melaksanakan nilai-nilai, kalau para pendidik moral, orang tua dan orang dewasa sendiri tidak melaksanakannya.<sup>48</sup> Di samping itu, yang paling penting dalam pendidikan moral ini, adalah keteladanan dari orangtua, guru atau orang dewasa lainnya dalam melakukan nilai-nilai moral.<sup>49</sup>

### **3. Kendala yang Dihadapi Kepala Sekolah untuk Mengatasi Dekadensi Moral Siswa MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus**

Profesionalitas kepala sekolah adalah cita-cita tinggi dan proses yang tidak pernah selesai sepanjang masa. Maka, di tengah-tengah realisasi impian besar ini, tidak jarang kendala-kendala ditemukan sebagai ujian untuk menggapai cita-cita, baik yang bersifat internal maupun eksternal.<sup>50</sup> Kendala internal yang dihadapi kepala sekolah antara lain lemahnya semangat belajar, sibuk dengan kegiatan lain, otoriter dan sentralistis, sulit diajak kerjasama serta miskin kreativitas. Kendala eksternal yang dihadapi antara lain tidak ada pembinaan intensif dari atasan, bawahan yang berorientasi materialisme, apatisisme para guru terhadap program yang ada, orang tua yang pasif, serta siswa yang sulit diatur.<sup>51</sup>

Di MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus, kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam mengatasi dekadensi moral siswa merupakan kendala eksternal seperti rendahnya SDM atau kualitas siswa

<sup>48</sup> Burhanuddin Salam, *Etika Individual, Pola Dasar Filsafat Moral*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000. hlm. 77

<sup>49</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, PT. Remaja Rosydakarya, Bandung, 2002, hlm. 134

<sup>50</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit.* hlm. 215

<sup>51</sup> *Ibid*, hlm 216



dan orang tua, kurangnya tenaga-tenaga guru yang mau mencurahkan waktu, tenaga dan pikiran untuk menangani kasus-kasus pelanggaran yang dilakukan siswa, heterogenitas latar belakang wali murid yang berbeda-beda, dukungan orang tua yang kurang, sedikitnya guru yang mau beresiko dan konsen terhadap penanganan siswa.

Menurut analisis peneliti melalui hasil wawancara dengan beberapa responden maupun observasi kendala tentang dukungan orang tua yang kurang sangat sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa untuk meningkatkan kualitas sekolah dibutuhkan kerja sama aktif dari guru, siswa maupun orang tua. Dalam hal ini, orang tua berperan besar karena sebagian besar waktu siswa (anak) adalah bersama orang tua. Orang tualah yang bisa mengawasi serta mengontrol kegiatan dan pergaulan anak di luar sekolah, apakah berada di jalur yang benar atau terjerumus ke dalam pergaulan bebas.<sup>52</sup>

Kepala sekolah harus cerdik membuat program kolaboratif dengan orang tua siswa untuk sama-sama mengawasi anak, baik dalam hal ibadah, pergaulan, belajar, akhlak maupun yang lainnya. Orang tua bisa mengecek anaknya di sekolah untuk mengetahui tingkat kedisiplinan anak, begitu juga pihak sekolah bisa mengecek siswa-siswanya di rumah agar tetap rajin belajar, berakhlak mulia dan terhindar dari pergaulan negatif yang merusak masa depan mereka.

Namun banyak sekali orang tua yang pasif terhadap perkembangan anak-anaknya. Mereka membiarkan anak terjerumus dalam pergaulan bebas, tidak ada kontrol dan pengawasan yang memadai dari orang tua, sehingga anak merasa bebas, bahkan secara terang-terangan melakukan apa saja, seperti mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba, terlibat pertikaian dan lain-lain. Menghadapi hal ini, kepala sekolah harus kreatif mengumpulkan para orang tua siswa, memberi bimbingan dan pengarahan intensif kepada mereka, kemudian menerjunkan tim khusus untuk

---

<sup>52</sup> *Ibid*, hlm. 223



memantau perkembangan anak dan merajut silaturahmi dengan orang tua guna memastikan perkembangan psikologi dan sosial anak di luar sekolah.

Kendala lain yang dihadapi kepala sekolah yaitu banyaknya murid yang sulit diatur. Kebanyakan siswa yang larut dalam pergaulan bebas dengan dalih mencari teman yang banyak. Menurut mereka, kalau rajin belajar, ikut kursus dan aktif di organisasi, teman mereka hanya sedikit, bahkan mereka cenderung dijauhi. Akhirnya mereka lebih memilih memiliki teman banyak dengan cara begadang hingga larut malam, sering bermain *play station*, pergi ke warnet untuk membuka situs-situs porno, terlibat dalam pergaulan bebas, minum-minuman keras, berkelahi dan sebagainya. Anak-anak seperti ini sulit diatur. Kebebasan adalah aliran yang mereka perjuangkan sampai akhir. Orang tua, tokoh agama bahkan guru mereka sulit memberikan nasihat.

Hal ini tentu menjadi kendala serius bagi kepala sekolah. Kepala sekolah harus memberikan bimbingan dan konseling secara intensif kepada para siswa agar mereka kembali ke jalur yang benar, terlepas dari pergaulan bebas serta mampu menemukan bakat, menekuni dan mengembangkannya sebagai bekal untuk menghadapi ketatnya persaingan di era globalisasi sekarang ini.<sup>53</sup>

Pendidikan karakter yang baru *booming* sekarang ini harus mampu membentuk karakter siswa yang moralis, bertanggung jawab, berintegritas, serta siap memperjuangkan kemajuan bangsa dan negara demi harumnya negeri ini di kancah internasional. Kepala sekolah profesional harus mendorong seluruh elemen sekolah, khususnya para guru, untuk berkarakter positif dan mengukir karakter siswa dengan tinta emas yang berisi nilai-nilai kejujuran, pengabdian, ketulusan, kasih sayang, serta siap berkorban demi bangsa dan Negara tercinta.

---

<sup>53</sup> *Ibid*, hlm. 226

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Dalam penelitian yang diambil oleh penulis dengan judul upaya kepala sekolah dalam mengatasi dekadensi moral siswa di MTs NU Raden Umar Said Colo, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor yang menyebabkan merosotnya moral siswa MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus.
  - a. Pengaruh teman pergaulan di lingkungan luar sekolah yang salah sehingga menyebabkan anak rentan melakukan pelanggaran-pelanggaran.
  - b. Kebebasan penggunaan media massa terutama HP.
  - c. Kurangnya pengawasan dari orang tua murid.
  - d. Kurangnya pendidikan keluarga yang diberikan oleh orang tua di lingkungan keluarga.
2. Upaya kepala sekolah untuk mengatasi dekadensi moral siswa MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus.
  - a. Mengintensifkan operasi tata tertib.
  - b. Pemberdayaan guru BK.
  - c. WASKAT (pengawasan melekat).
  - d. Melakukan koordinasi dengan wali murid.
  - e. Mengadakan pembinaan secara intensif dan cepat tanggap terhadap gejala awal terjadinya pelanggaran siswa.
  - f. Memberikan perhatian khusus pada siswa.
  - g. Meminimalisir apabila ada gejala-gejala terjadinya masalah tersebut agar tidak semakin membesar.
3. Kendala yang dihadapi kepala sekolah untuk mengatasi dekadensi moral siswa MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus.
  - a. Rendahnya SDM atau kualitas siswa dan orang tua.

- b. Kurangnya tenaga-tenaga guru yang mau mencurahkan waktu, tenaga dan pikiran untuk menangani kasus-kasus pelanggaran yang dilakukan siswa.
- c. Heterogenitas latar belakang wali murid yang berbeda-beda.
- d. Dukungan orang tua yang kurang.
- e. Sedikitnya guru yang mau beresiko dan konsen terhadap penanganan siswa,

## **B. Saran-saran**

Pada dasarnya pendidikan moral itu sangat penting diberikan pada anak sejak kecil agar dewasa kelak anak akan selalu menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupannya sehari-hari serta dapat terhindar dari perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai moral.

### **1. Untuk lembaga**

Diharapkan sekolah sebagai tempat menuntut ilmu dapat mengajarkan nilai-nilai moral dengan baik serta dapat member contoh yang pantas ditiru oleh para peserta didiknya.

### **2. Bagi peneliti selanjutnya**

Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini masih ada keterbatasan. Dan karena penelitian tentang upaya kepala sekolah dalam mengatasi dekadensi moral siswa masih jarang dilakukan, maka peneliti menyarankan ada penelitian berikutnya yang meneliti tentang upaya kepala sekolah dalam mengatasi dekadensi moral siswa.

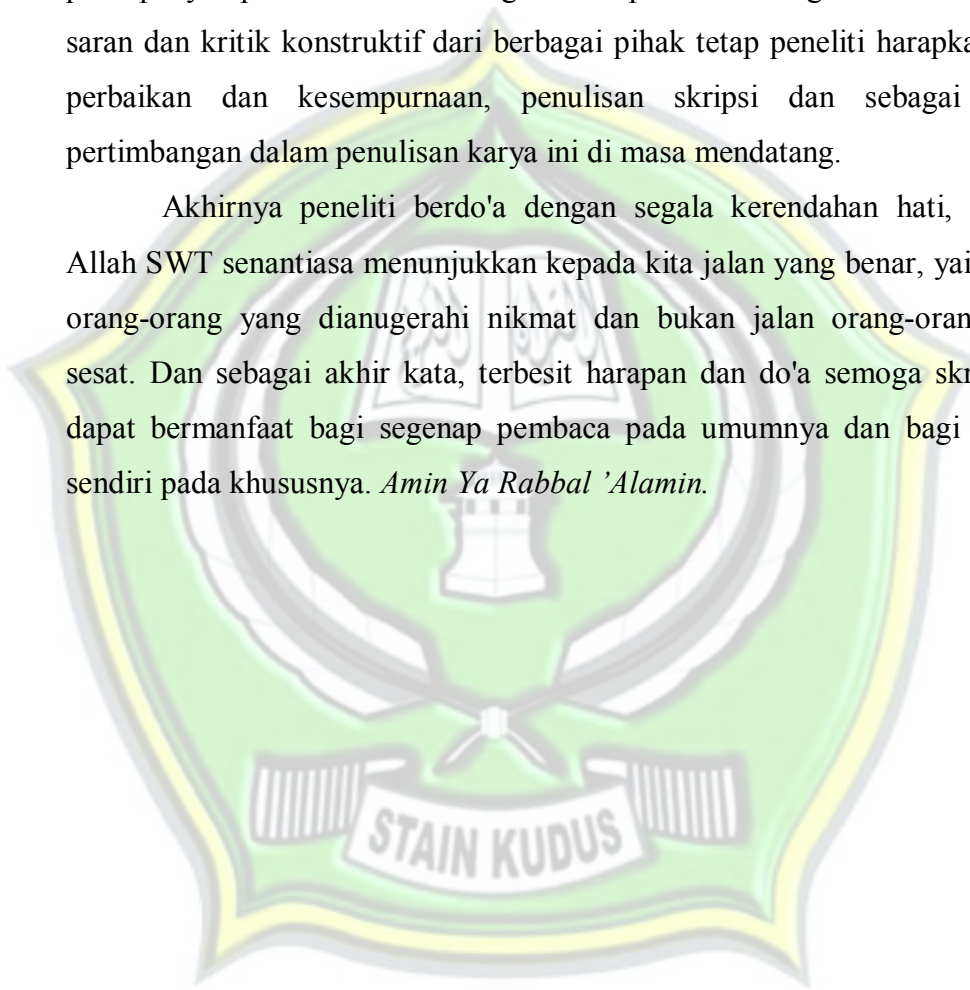
## **C. Penutup**

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, dan dengan didasari niat dan kesungguhan hati akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Kepala Sekolah dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa (Studi Kasus di Mts Nu Raden Umar Said Colo Dawe Kudus Tahun Ajaran 2013/2014)”. Peneliti menyadari dalam

penyusunan skripsi banyak mendapatkan bimbingan dan pengarahan dari dosen pembimbing, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih dan berdoa semoga kebajikannya dijadikan amal baik oleh Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini banyak hal yang masih perlu penyempurnaan baik dari segi isi maupun metodologis. Oleh karena itu saran dan kritik konstruktif dari berbagai pihak tetap peneliti harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan, penulisan skripsi dan sebagai bahan pertimbangan dalam penulisan karya ini di masa mendatang.

Akhirnya peneliti berdo'a dengan segala kerendahan hati, semoga Allah SWT senantiasa menunjukkan kepada kita jalan yang benar, yaitu jalan orang-orang yang dianugerahi nikmat dan bukan jalan orang-orang yang sesat. Dan sebagai akhir kata, terbesit harapan dan do'a semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi segenap pembaca pada umumnya dan bagi penulis sendiri pada khususnya. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*





## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Bulan Bintang, Jakarta, 1975.
- Asmawarman, *Pengantar Studi Akhlak*, Rajawali Press, Jakarta, 1992.
- Burhanuddin Salam, *Etika Individual, Pola Dasar Filsafat Moral*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000.
- Burhanudin Salam, *Pengantar Pedagogik (Dasar-Dasar Ilmu Mendidik)*, PT. rineka Cipta, Jakarta, 1997.
- C. Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1993.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*, PT Remaja Rosydakarya, Bandung, 2008.
- , *Menjadi Kepala Sekolah Professional, Cetakan ke-5*, Remaja Rosydakarya, Bandung, 2005.
- , *Penelitian Tindakan Sekolah*, PT Remaja Rosydakarya, Bandung, 2010.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Professional*, DIVA Press, Jogjakarta, 2012.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, CV. Mandar Maju, Bandung, 1990.
- Moekijat, *Asas-Asas Etika*, CV Mandar Maju, Bandung, 1995.
- Moh. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008.
- Muhammad Abdurrahman, *Pendidikan Dialaf Baru; Rekonstruksi atas Moralitas Pendidikan*, Presmosophi, Jakarta, 2003.
- Muhammad Abdurrahman, *Pendidikan Dialaf Baru; Rekonstruksi atas Moralitas Pendidikan*, Presmosophi, Jakarta, 2003.

- Muhammad Al-Zuhaili, *Menciptakan Remaja Dambaan Allah*, Mizan Pustaka, Bandung, 2004.
- Mukhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010.
- Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Rosydakarya, Bandung, 2009.
- Observasi peneliti di MTs NU Raden Umar Said pada Tanggal 20 November 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, alfabeta, Bandung, 2010.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2, Andi Offset, Yogyakarta, 2001.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, PT. Remaja Rosydakarya, Bandung, 2002.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Zakiah daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Bulan Bintang, Jakarta, 1971.
- Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011.
- <http://mardiya.wordpress.com/2011/02/01/menanamkan-nilai-moral-dan-keagamaan-pada-anak-oleh-drs-mardiya.html>, diunduh pada tanggal 26 Februari 2013
- <http://santriuniversitas.blogspot.com/2010/11/faktor-faktor-yang-melatar-belakangi.html>, diunduh pada tanggal 26 Februari 2013
- <http://sharing-inf.blogspot.com/2010/04/dekandensi-moral-para-pemuda-pemudi-di.html>

## PEDOMAN WAWANCARA

### **“Upaya Kepala Sekolah dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa (Studi Kasus di MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus) Tahun Ajaran 2012/2013”**

#### **RUMUSAN WAWANCARA:**

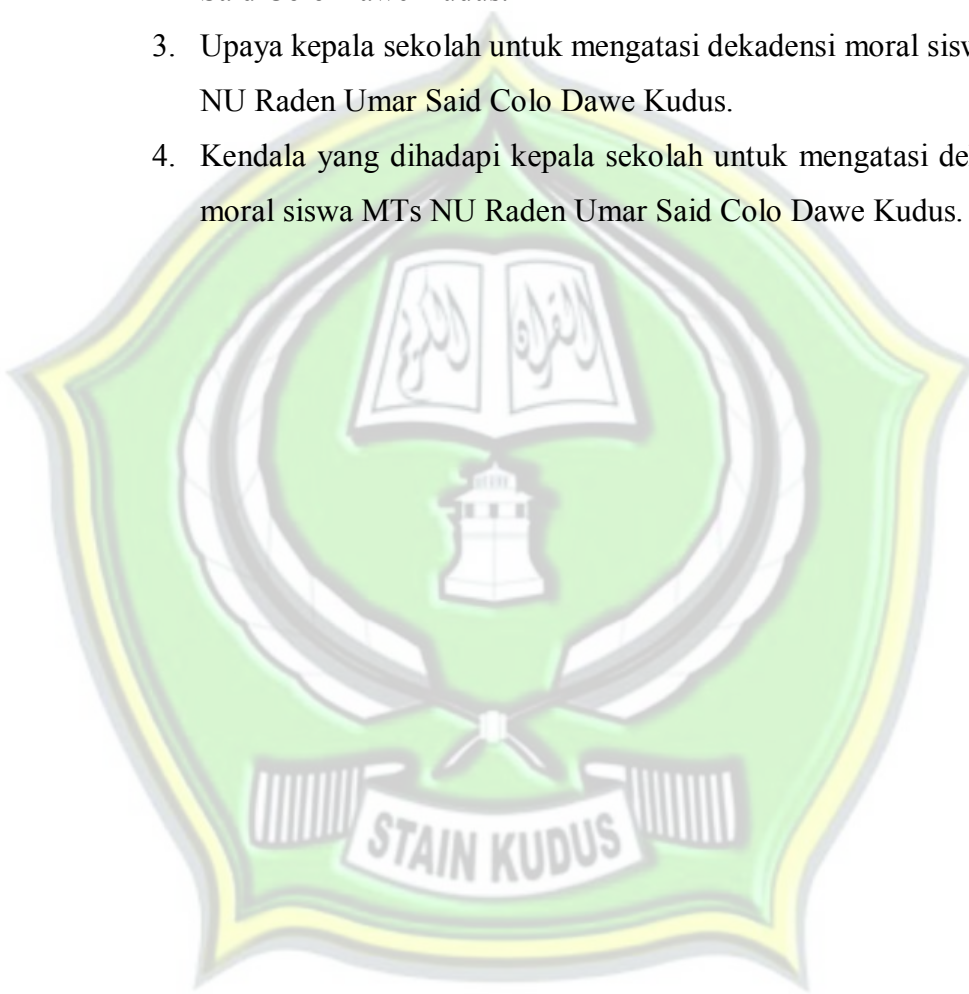
1. Seperti apakah pelanggaran-pelanggaran moral yang sering dilakukan oleh siswa?
2. Bagaimana kondisi umum para siswa saat pertama kali masuk sekolah?
3. Sejak kapan siswa-siswi di sekolah tersebut mengalami penurunan moral yang sangat drastis?
4. Siapa yang paling bertanggung jawab atas terjadinya dekadensi moral di sekolah tersebut?
5. Hal-hal apa saja yang menyebabkan terjadinya dekadensi moral siswa?
6. Apakah keadaan lingkungan di luar sekolah sangat mempengaruhi perubahan moral siswa?
7. Apakah jarak antara rumah siswa dengan sekolah dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku siswa?
8. Apakah peraturan sekolah yang diterapkan telah dijalankan dengan baik oleh para siswa?
9. Apakah fasilitas di sekolah tersebut sangat memadai?
10. Apakah dengan adanya dekadensi moral ini mempengaruhi nilai materi pelajaran keagamaan siswa?
11. Apakah para wali murid telah mengetahui masalah tersebut?
12. Apakah banyak siswa yang sering tidak masuk kelas karena bolos atau alasan tertentu?
13. Apakah dengan adanya dekadensi moral siswa ini berpengaruh terhadap minat masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut?

14. Langkah apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengatasi dekadensi moral siswa?
15. Sangsi apa yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah?
16. Apakah ada guru khusus yang bertugas menangani siswa yang melakukan pelanggaran moral?
17. Bagaimana cara atau usaha kepala sekolah dan para guru dalam membina moral siswa yang masih kurang melalui pembelajaran yang guru berikan?
18. Bagaimana usaha para guru dalam memotivasi siswa agar mau memperbaiki perilaku buruk?
19. Seberapa besar pengaruh upaya yang dilakukan kepala sekolah terhadap perubahan moral siswa?
20. Seberapa besar minat siswa mau menjalankan semua aturan yang telah ditetapkan?
21. Apakah usaha yang dilakukan kepala sekolah dapat berhasil dengan maksimal?
22. Seperti apa penerapan aturan baru yang berkaitan dengan perbaikan moral siswa?
23. Seberapa besar guru terlibat dalam penanganan problem tersebut?
24. Apakah para wali murid mendukung semua usaha kepala sekolah untuk mengatasi problem dekadensi moral siswa?
25. Kendala apa saja yang kepala sekolah temui dalam mengatasi dekadensi moral siswa?



**PEDOMAN OBSERVASI**

1. Keadaan fisik atau bangunan MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus.
2. Faktor penyebab merosotnya moral siswa MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus.
3. Upaya kepala sekolah untuk mengatasi dekadensi moral siswa MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus.
4. Kendala yang dihadapi kepala sekolah untuk mengatasi dekadensi moral siswa MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus.



**PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus.
2. Letak Geografis MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus.
3. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus.
4. Profil MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus.
5. Struktur Organisasi MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus.
6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus.
7. Sarana dan Prasarana MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus.
8. Hubungan dengan Masyarakat.



## Hasil Dokumentasi

Dalam melaksanakan metode dokumentasi pada tanggal 11 Desember 2013, peneliti memperoleh data-data tertulis seperti buku-buku, dokumen, catatan-catatan lain yang berhubungan dengan ruang lingkup MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus.

Secara rinci teknik pengumpulan data lapangan dokumentasi, penulis menemukan beberapa dokumentasi yang bisa dijadikan bahan penelitian:

1. Profil dan sejarah MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus
2. Visi misi dan tujuan MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus
3. Tata Tertib Sekolah
4. Keadaan guru, karyawan dan siswa
5. Struktur organisasi sekolah maupun struktur komite sekolah serta fasilitas atau sarana prasarana yang dimiliki oleh MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus.

**TRANSKIP WAWANCARA**

- Narasumber : Bapak Maksun S.Ag  
Jabatan : Kepala Sekolah MTs NU Raden Umar Said Colo  
Tanggal : 10 Desember 2013  
Tempat : Kantor Kepala Sekolah
- Peneliti : Sehubungan dengan terjadinya dekadensi moral, pelanggaran-pelanggaran seperti apa yang sering dilakukan oleh siswa?
- Narasumber : Dibanding tahun-tahun sebelumnya, tingkat pelanggaran yang terjadi sekarang ini relative rendah terutama yang berkaitan dengan moral diantaranya: minum-minuman keras dan pergaulan bebas seperti pacaran, yang lainnya hanya pelanggaran tata tertib yang masih dalam batas kewajaran seperti perkelahian dengan teman, rambut dipotong cleneh semisal model punk dan *dalan semut*, disemir, baju tidak dimasukkan dan tidak pakai kaos kaki.
- Peneliti : Bagaimana kondisi umum para siswa saat pertama kali masuk sekolah?
- Narasumber : Kondisi siswa pada saat masuk sekolah sebagian memang telah membawa sifat dan sikap bawaan dari sekolah sebelumnya yaitu sebagian siswa memang termasuk ketegori nakal, IQ rendah, berprestasi dan IQ tinggi, dan yang lainnya sedang. Jadi kenakalan anak di MTs merupakan kenakalan lanjutan. Pada umumnya siswa mengalami peningkatan kenakalan setelah anak naik ke kelas VIII, mengikuti perkembangan fisik dan psikis siswa yang baru memasuki masa pubertas, masa meniru, masa bangga kalau bisa melanggar, masa bangga kalau bisa curang dan sebagainya.



- Peneliti : Jika terjadi pelanggaran moral seperti mabuk dan pacaran, siapa pihak yang paling bertanggung jawab?
- Narasumber : Yang paling bertanggung jawab atas pelanggaran tersebut adalah kepala sekolah, guru, karyawan dan semua siswa, tetapi kemampuan guru di sekolah terbatas hanya kurang lebih 6 jam sedangkan yang 18 jam merupakan otoritas orang tua, teman sepermainan dan masyarakat.
- Peneliti : Hal-hal apa sajakah yang menyebabkan terjadinya kemerosotan perilaku?
- Narasumber : Penyebab kemerosotan perilaku adalah pengaruh teman pergaulan, media massa terutama HP dan kurangnya pengawasan dari orang tua murid.
- Peneliti : Apakah keadaan lingkungan di luar sekolah sangat mempengaruhi perubahan moral?
- Narasumber : Karena itulah faktor utama yang mempengaruhi sikap dan perilaku murid.
- Peneliti : Apakah jarak antara rumah siswa dengan sekolah juga dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku siswa?
- Narasumber : Jarak antara rumah dan sekolah bisa jadi mempengaruhi perilaku siswa terutama mereka yang bersepeda motor. Sekarang ada kebiasaan *njongek* (sepeda motor diangkat) dan keluyuran tanpa ijin dan sepengetahuan orang tua.
- Peneliti : Apakah peraturan sekolah yang diterapkan telah dijalankan dengan baik oleh para siswa?
- Narasumber : 78% siswa taat terhadap tata tertib sedangkan yang sisanya seperti yang sudah saya jelaskan tadi.
- Peneliti : Apakah dengan adanya dekadensi tersebut mempengaruhi nilai materi pelajaran keagamaan siswa?
- Narasumber : Pengaruh sikap dan perilaku siswa yang sering melanggar jelas mempengaruhi nilai materi pelajaran keagamaan khususnya dan

materi umum pada umumnya. Anak yang biasa melanggar dikarenakan factor menutupi kebodohnya.

Peneliti : Apakah banyak siswa yang sering tidak masuk kelas karena bolos atau alasan tertentu?

Narasumber : Prosentase kehadiran siswa sangat bagus, jarang terjadi anak tidak masuk kelas tanpa ijin. Sedangkan yang bolos dengan alasan tertentu merupakan suatu kewajaran seumpama sakit atau ada acara keluarga. Hanya kadang masih dijumpai anak yang ijin dengan alasan yang kurang penting semisal menghadiri walimatul 'ursy atau pergi ziarah wali.

Peneliti : Apakah dengan adanya dekadensi moral siswa ini berpengaruh terhadap minat masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut?

Narasumber : Pengaruh terhadap minat masyarakat menyekolahkan bersifat relatif jarang yang tidak menyekolahkan anaknya ke MTs NU RUS karena faktor tersebut.

Peneliti : Langkah apa saja yang dilakukan oleh bapak dalam mengatasi dekadensi moral siswa?

Narasumber : Langkah yang kami laksanakan yaitu: mengintensifkan operasi tata tertib, pemberdayaan guru BK, WASKAT (pengawasan melekat), melakukan koordinasi dengan wali murid, mengadakan pembinaan secara intensif dan cepat tanggap terhadap gejala awal terjadinya pelanggaran siswa.

Peneliti : Sanksi apa yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah?

Narasumber : Sanksi diberikan kepada pelanggar secara berjenjang tergantung berat ringannya pelanggaran, seperti yang sudah tertera di tata tertib sekolah.

Peneliti : Apakah ada guru khusus yang bertugas menangani siswa yang melakukan pelanggaran moral?

- Nara Sumber : Kalau guru khusus yang menangani masalah tersebut tidak ada, semua guru ikut andil dalam penanganan baik wali kelas maupun guru BP.
- Peneliti : Bagaimana cara atau usaha bapak dan para guru dalam membina moral siswa yang masih kurang melalui pembelajaran yang guru berikan?
- Nara Sumber : Hampir semua pelajaran memuat materi moral dan pesan moral sehingga dalam setiap pembelajaran guru pasti menyisipkan nilai-nilai moral kepada siswa seperti nilai kejujuran, kedisiplinan, kesopanan, kesusilaan, akhlakul karimah dan sebagainya, jadi tidak hanya terbatas pada maple agama dan PKn saja.
- Peneliti : Bagaimana usaha para guru dalam memotivasi siswa agar mau memperbaiki perilaku buruk?
- Nara Sumber : Pemberian motivasi merupakan rangkaian dari pembelajaran, sedangkan motivasi yang lain adalah pemberian secara lesan, sanjungan, perhatian dan lain-lain.
- Peneliti : Seberapa besar pengaruh upaya yang anda lakukan terhadap perubahan moral siswa?
- Nara Sumber : Pengaruhnya terhadap siswa cukup signifikan, tapi kendalanya adalah anak hanya takut kepada kepala sekolah atau guru-guru tertentu, karena adanya beberapa guru yang memberi kelonggaran kepada siswa.
- Peneliti : Seberapa besar minat siswa mau menjalankan semua aturan yang telah ditetapkan?
- Nara Sumber : Minat siswa dalam menjalani aturan bersikap relatif, karena ada sifat dasar seseorang yang bangga kalau bisa berbuat curang, bangga kalau bisa mengelabui dan bangga kalau melakukan pelanggaran tidak diketahui madrasah atau orang lain, sehingga minat sulit diraba.

- Peneliti : Apakah usaha yang bapak lakukan dapat berhasil dengan maksimal?
- Nara Sumber : Usaha yang kami lakukan hasilnya relatif tergantung populasi anak berpembawaan nakal yang merupakan watak dari bangku sekolah sebelumnya.
- Peneliti : Seperti apa penerapan aturan baru yang berkaitan dengan perbaikan moral siswa?
- Nara Sumber : Aturan baru untuk memperbaiki moral seperti: mengintensifkan operasi tata tertib, membuat buku kegiatan pribadi siswa di rumah (portofolio), member sanksi yang tegas kepada siswa pelanggar dan berkoordinasi dengan orang tua siswa
- Peneliti : Seberapa besar guru terlibat dalam penanganan problem tersebut?
- Nara Sumber : Tidak banyak guru terlibat dalam penanganan problem ini, bahkan menjadi suatu problem tersendiri karena sedikitnya guru yang mau beresiko dan konsen terhadap penanganan siswa, disebabkan kurangnya sikap guru yang mau menanggung resiko apalagi berkaitan dengan UU perlindungan anak, takut dengan wali murid dan sebagainya sehingga ada guru yang lebih nyaman tutup mata tutup telinga terhadap pelanggaran anak.
- Peneliti : Apakah para wali murid mendukung semua usaha bapak untuk mengatasi problem dekadensi moral siswa?
- Nara Sumber : Peran wali murid sangat penting seperti yang sudah saya jelaskan, bahwa sebagian waktu anak dihabiskan di lingkungan rumah dan masyarakat, disitulah peran wali murid sangat besar, walaupun dalam kasus nyata banyak anak yang kelihatan alim di rumah tetapi di luar rumah mereka nakal sehingga kadang ada salah faham antara pihak sekolah dan wali murid, apalagi mayoritas siswa MTs NU RUS berasal dari keluarga dengan latar belakang SDM menengah kebawah dimana kesadaran akan pembinaan,, pengawasandan proteksi terhadap anak sangat



rendah sedikit banyak berpengaruh terhadap betapa sulitnya mengatasi kenakalan anak di lingkungan pendidikan di desa.

Peneliti : Kendala apa saja yang bapak temui dalam mengatasi dekadensi moral siswa?

Nara sumber : Kendala yang kami hadapi antara lain rendahnya SDM atau kualitas siswa dan orang tua, kurangnya tenaga-tenaga guru yang mau mencurahkan waktu, tenaga dan pikiran untuk menangani kasus-kasus pelanggaran yang dilakukan siswa, heterogenitas latar belakang wali murid yang berbeda-beda dimana sebagian diantaranya kurang memperhatikan perilaku anaknya dan beranggapan sudah disekolahkan di madrasah itu sudah cukup,, masih banyak wali murid yang lebih suka membela anaknya daripada bersikap antisipatif dan bersikap khusnudzon apabila diajak berkoordinasi dan berkonsultasi, bahkan masih ada budaya *klurug* apabila anaknya diberikan pembinaan atau tindakan.

Kudus, 10 Desember 2013

Kepala Madrasah

**Maksun, S.Ag**

**TRANSKIP WAWANCARA**

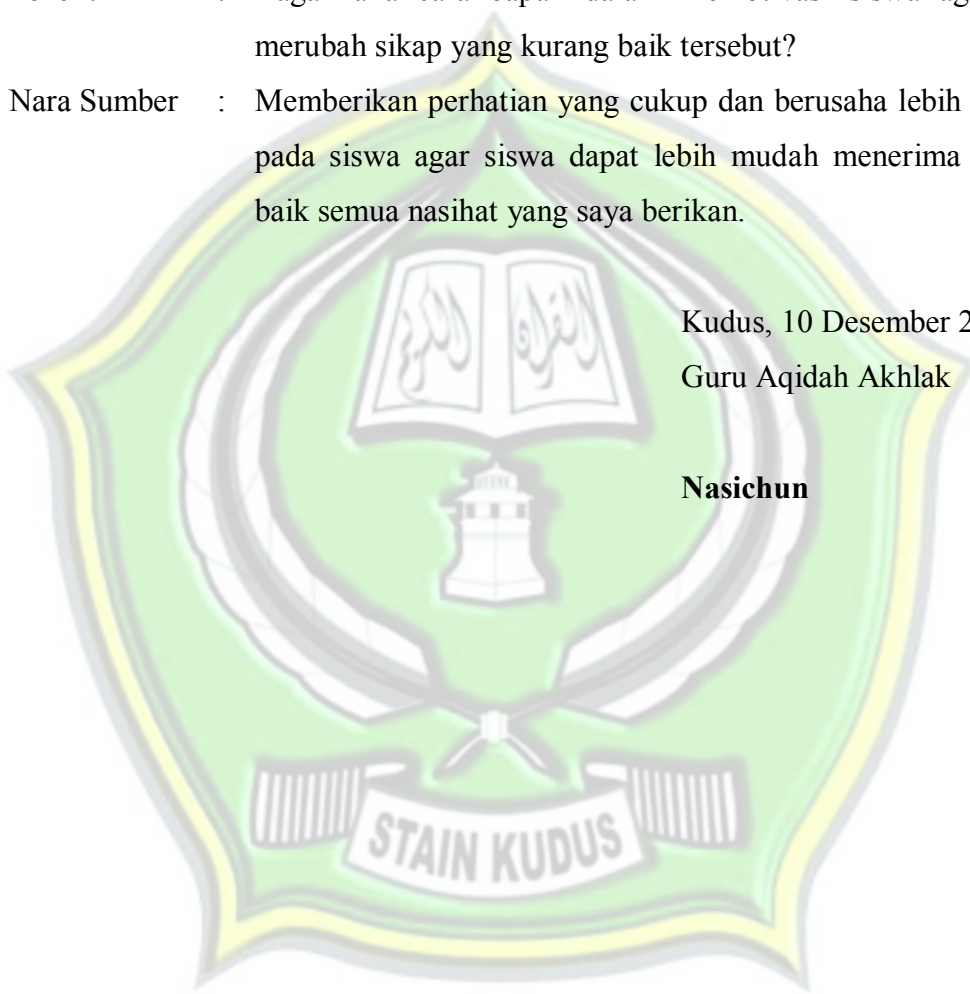
- Narasumber : Bapak Nasichun, S.Ag  
Jabatan : Guru Aqidah Akhlak  
Tanggal : 10 Desember 2013  
Tempat : Ruang Kantor Guru
- Peneliti : Bagaimana rata-rata kemampuan siswa dalam mempelajari materi aqidah akhlak?  
Nara Sumber : Kalau kemampuan siswa itu relatif, ada yang sulit, sedang dan cepat.  
Peneliti : Apakah ada anak yang tidak mau melaksanakan tugas yang bapak berikan?  
Nara Sumber : Tentu ada, biasanya anak akan meminta penundaan waktu mengerjakan dan sampai akhirnya tugas tidak dikerjakan.  
Peneliti : Biasanya bapak akan memberikan hukuman seperti apa apabila ada anak yang tidak mau melaksanakan apa yang telah bapak tugaskan?  
Nara Sumber : Biasanya saya akan menyuruh siswa yang membangkang untuk belajar secara mandiri dan memberi tugas-tugas berat yang wajib dikerjakan sesuai batas waktu yang saya berikan.  
Peneliti : Sanksi seperti apa yang bapak berikan kepada siswa yang sudah melanggar peraturan berat?  
Nara Sumber : Saya akan memberi sanksi jangka pendek dengan memberi nilai jelek di buku nilai harian, sedangkan jangka panjangnya saya akan memberii nilai merah pada raport yang konsekuensinya adalah anak bisa terancam tidak akan naik kelas.  
Peneliti : Selama mengampu materi aqidah akhlak, apakah para siswa sudah bisa mengaplikasikan dengan baik materi yang bapak berikan dalam kehidupan sehari-hari?

- Nara Sumber : Banyak siswa yang belum bisa mengaplikasikannya, hal ini terlihat dari sikap tatakrama siswa yang kurang, bahkan menurut pengamatan saya masih banyak siswa yang *dhangthek* dalam melaksanakan sholat.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak dalam memotivasi siswa agar mau merubah sikap yang kurang baik tersebut?
- Nara Sumber : Memberikan perhatian yang cukup dan berusaha lebih terbuka pada siswa agar siswa dapat lebih mudah menerima dengan baik semua nasihat yang saya berikan.

Kudus, 10 Desember 2013

Guru Aqidah Akhlak

**Nasichun**



**TRANSKIP WAWANCARA**

Narasumber : Ibu Yuliana K, S.Hi

Jabatan : Guru BP

Tanggal : 10 Desember 2013

Tempat : Ruang Guru

Peneliti : Menurut ibu, hal apa saja yang dapat menyebabkan terjadinya dekadensi moral siswa?

Nara Sumber : Dekadensi moral bisa terjadi karena pendidikan keluarga yang diberikan oleh orang tuanya kurang, maklum saja karena hampir semua siswa MTs sini yang berasal dari desa colo dan sekitarnya yang notabenenya adalah daerah pariwisata muria yang menyebabkan kesibukan orang tua dalam bekerja yang mayoritas orang tuanya pedagang, sehingga perhatian terhadap anak menjadi berkurang. Faktor lain yang menyebabkan dekadensi moral adalah karena pergaulan di lingkungan luar sekolah yang salah sehingga menyebabkan anak rentan melakukan pelanggaran-pelanggaran.

Peneliti : Pelanggaran seperti apa yang sering dilakukan oleh siswa?

Nara Sumber : Pelanggaran yang masih sering dilakukan oleh siswa seperti tidak pakai kaos kaki, baju tidak dimasukkan. Kalau berangkat telat itu agak jarang, bolos juga jarang, pasti ada alasan tertentu kalau tidak masuk sekolah walaupun kadang alasannya kurang penting.

Peneliti : Sangsi apa yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah?

Nara Sumber : Untuk pelanggaran berat seperti mabuk, pacaran, pertama kita memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa yang melanggar. Jika hal itu tidak efektif maka kami akan memanggil orang tua murid untuk diajak berkoordinasi dan berkonsultasi



tentang kesalahan murid. Apabila dengan cara tersebut masih juga tidak efektif, maka dengan terpaksa kami akan mengeluarkan siswa tersebut.

Peneliti : Bagaimana upaya anda sebagai BP, kepala sekolah dan guru untuk mengatasi masalah dekadensi?

Nara Sumber : Memberikan perhatian khusus pada siswa serta berusaha meminimalisir apabila ada gejala-gejala terjadinya masalah tersebut agar tidak semakin membesar.

Peneliti : Kendala apa saja yang ibu alami dalam menangani masalah tersebut?

Nara Sumber : Dukungan orang tua siswa yang kurang menjadi kendala yang sangat berat karena banyak orang tua siswa yang tidak mau menerima kalau anaknya disalahkan dan lebih suka membela anaknya walaupun mereka tahu anaknya bersalah sehingga hal tersebut menyebabkan proses pembenahan menjadi lebih sulit.

Kudus, 10 Desember 2013

Guru BP

**Yuliana K, S.Hi.**

**TRANSKIP WAWANCARA**

- Narasumber : Irulia Anggianti  
Jabatan : Alumni MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus Angkatan 2013  
Tanggal : 18 September 2013  
Tempat : Rumah Narasumber, Desa Colo RT 06 RW 01 Dawe Kudus
- Peneliti : Saat adik sekolah di mts nu raden umar said colo, apakah pernah ada siswa yang melakukan pelanggaran serius seperti mabuk-mabukan, mengkonsumsi narkoba atau yang lainnya
- Narasumber : Tentu ada mbak, malah teman-teman saya ada yang suka mabuk dan rambut disemir.
- Peneliti : kejadian itu terjadi saat adik kelas berapa?
- Narasumber : Saat aku masih duduk di kelas 2 pernah ada kakak kelas yang keluar karena ketahuan minum-minuman keras di lingkungan rumahnya. Waktu aku kelas IX, temanku juga ada yang mabuk dan pakai semir rambut, bahkan cewek juga ada mbak. Banyak teman-teman yang sering keluyuran tanpa sepengetahuan orang tua.
- Peneliti : Menurut adik, hal apa sajakah yang menyebabkan teman-teman adik melakukan penyimpangan tersebut?
- Narasumber : Kalau menurut saya mbak, mungkin karena pergaulan di lingkungan rumahnya yang terlalu bebas dan kurang pengawasan dari orang tua karena orang tuanya sibuk berdagang. Terus juga suka ngikut-ngikut teman lainnya karena takut gak punya teman atau dikatakan gak gaul, ketinggalan zaman gitu.
- Peneliti : Kalau dari pihak sekolah sendiri, apa ada kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kejadian tersebut?

- Narasumber : Kalau kakak kelas saya itu ada yang dikeluarkan dari sekolah karena mabuk. Kalau teman seangkatan saya sih tidak diapa-  
apakan, tidak dikeluarkan, mungkin karena kejadian tersebut  
dapat diketahui saat saya selesai UAN, jadi mungkin karena  
kasihan sebentar lagi kan kita mau lulus.
- Peneliti : Menurut adik, apakah kepala sekolah sudah melakukan usaha  
yang terbaik untuk mengatasi hal tersebut?
- Narasumber : Kalau menurut saya sih sudah mbak, tapi kalau masih ada  
kejadian seperti itu lagi sih karena emang siswanya yang sulit  
untuk dibenahi, sehingga kepala sekolah sulit mengatasi  
masalah tersebut.
- Peneliti : Gitu ya dik, terima kasih ya dik atas infonya.
- Narasumber : Iya mbak, sama-sama.

Kudus, 18 September 2013  
Alumni Angkatan 2013

**Irulia anggianti**

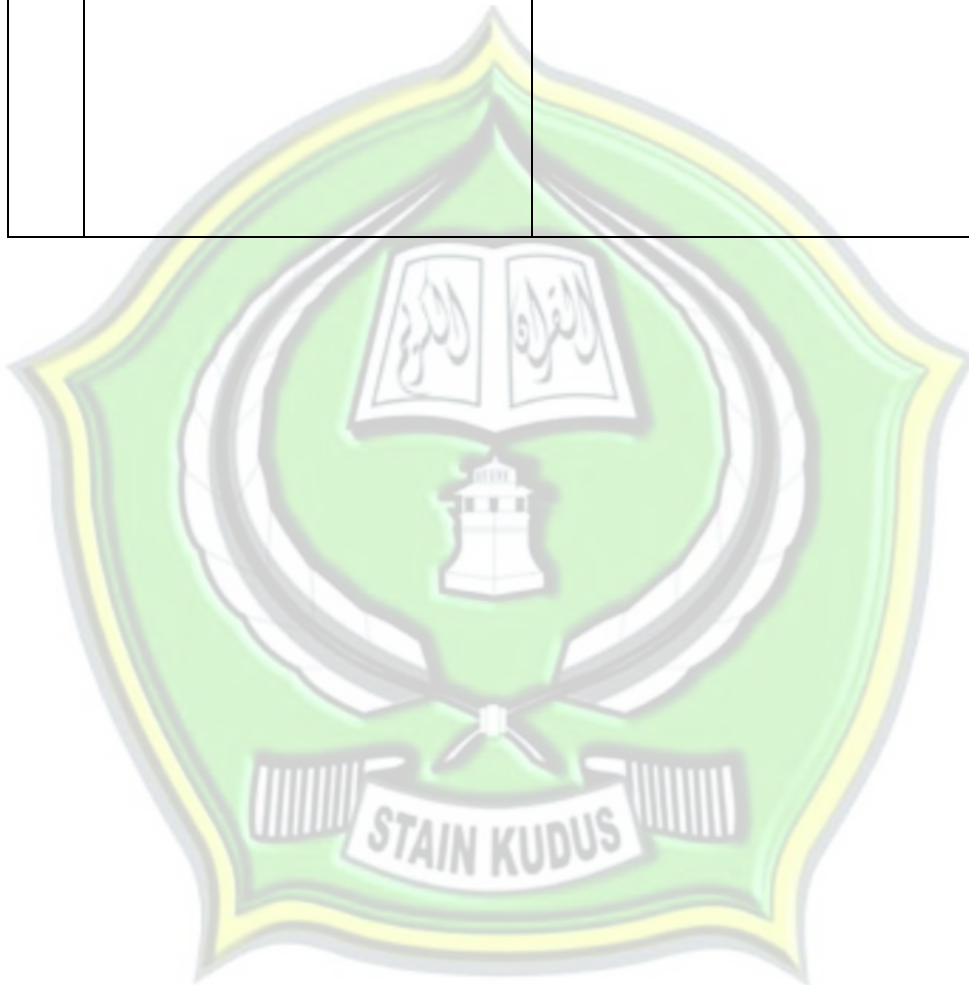
## HASIL OBSERVASI

No	Kegiatan	Hasil
1	Mengamati terjadinya dekadensi moral siswa di MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus	Terdapat siswa MTs NU Raden Umar Said Colo yang dikeluarkan karena kedapatan sedang minum-minuman keras di lingkungan rumahnya. Ini terjadi sekitar pada tahun ajaran 2012/2013. Hal tersebut berlanjut dengan adanya siswa lain yang juga melakukan perilaku yang sama sampai akhirnya keluar dari sekolah.
2	Mengamati faktor yang menyebabkan merosotnya moral siswa MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus	Dekadensi moral siswa MTs NU Raden Umar Said Colo terjadi karena kurangnya pengawasan orang tua siswa terhadap pergaulan anak di lingkungan rumah karena sibuknya mereka dalam bekerja di kompleks makam sunan muria yang kebanyakan bekerja sebagai pedagang dan ojek yang setiap harinya berangkat pagi dan pulang sore bahkan tak jarang juga sampai malam, sehingga gerak-gerik anak sepulang sekolah tidak bisa diketahui dan diawasi dengan baik. Hal ini menyebabkan anak merasa bebas melakukan apa saja dan pergi kemana saja sesuka hati walaupun itu menyimpang dari aturan, apalagi ditambah dengan penggunaan <i>handphone</i> yang diberikan oleh orang tua dengan leluasa tanpa pengawasan, sehingga anak lebih tidak takut lagi untuk melakukan sesuatu yang melanggar aturan.
3	Mengamati upaya-upaya yang	Dalam mengatasi masalah dekadensi



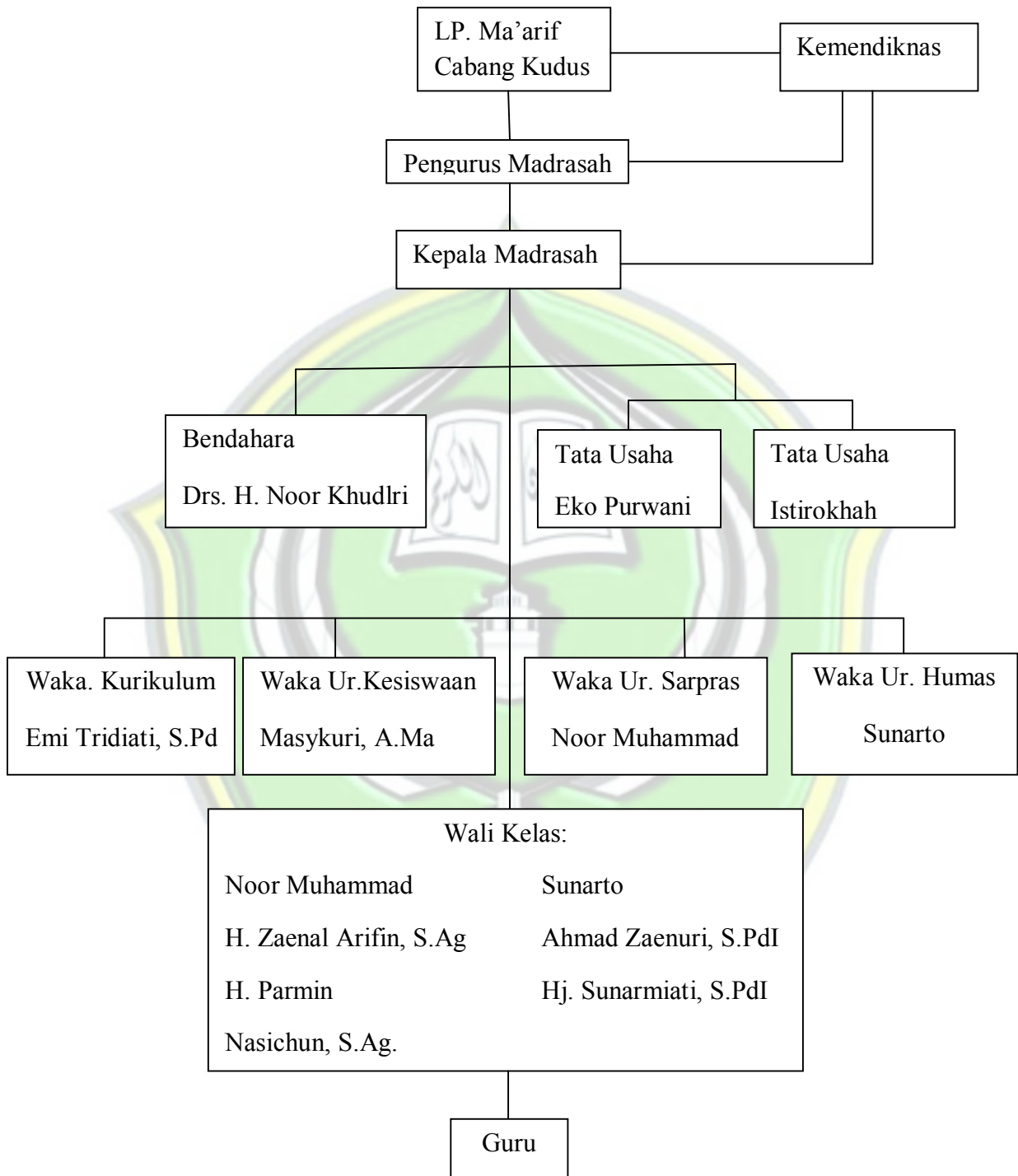
	<p>dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi dekadensi moral siswa MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus</p>	<p>moral, kepala sekolah melakukan beberapa upaya seperti mengintensifkan operasi tata tertib, pemberdayaan guru BK, WASKAT (pengawasan melekat), melakukan koordinasi dengan wali murid, mengadakan pembinaan secara intensif dan cepat tanggap terhadap gejala awal terjadinya pelanggaran siswa. Selain itu, setiap waktu shalat dzuhur, semua siswa diharuskan mengikuti shalat berjama'ah di masjid As Sa'idiyah Colo Dawe Kudus secara bergantian kelas agar para siswa terbiasa melakukan shalat jum'at secara berjama'ah. Hal ini juga dimaksudkan agar siswa lebih rajin mengerjakan shalat wajib dan juga diharapkan agar siswa semakin terhindar dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama.</p>
4	<p>Mengamati kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam mengatasi dekadensi moral siswa MTs NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus</p>	<p>Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam mengatasi masalah dekadensi moral siswa yaitu berkenaan dengan rendahnya partisipasi orang tua siswa dalam menangani kasus tersebut dengan alasan kesibukan mereka sehingga tidak ada waktu untuk mengurus masalah tersebut, bahkan orang tua siswa lebih condong tidak mau terima jika anaknya disalahkan. Selain itu, keikutsertaan guru lain dalam penanganan kasus juga sangat rendah, banyak yang tidak mau ikut campur karena alasan <i>pekewuh</i> dengan orang tua siswa yang memang kebanyakan guru di sekolah</p>

		<p>MTs NU Raden Umar Said Colo berasal dari lingkungan madrasah sendiri yang otomatis juga bertetangga dengan orang tua siswa.</p>
--	--	--



**Struktur Organisasi**

**MTs. NU. Raden Umar Sa'id Colo Periode 2010-2015**



**TABEL I**  
**PROFIL SEKOLAH**

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	MTs NU Raden Umar Said
2.	Nomor statistik sekolah	211331909004
3.	Provinsi	Jawa Tengah
4.	Otonomi Daerah	Kudus
5.	Kecamatan	Dawe
6.	Desa / Kelurahan	Colo
7.	Kode Pos	59353
8.	Daerah	<input type="checkbox"/> Perkotaan <input type="checkbox"/> Pedesaan
9.	Status Sekolah	<input type="checkbox"/> Negeri <input type="checkbox"/> Swasta
10.	Akreditasi	Diakui
11.	Surat Keputusan / SK	Nomor B/WK/5C/603/97 Tanggal 28-10-1997
12.	Penerbit SK	Kanwil Depag Provinsi Jawa Tengah
13.	Tahun Berdiri	1983
14.	Kegiatan Belajar Mengajar	<input type="checkbox"/> Pagi <input type="checkbox"/> Siang <input type="checkbox"/> Pagi dan Siang
15.	Bangunan Sekolah	<input type="checkbox"/> Milik Sendiri <input type="checkbox"/> Bukan Milik Sendiri
16.	Lokasi Sekolah	Desa Colo RT 02 RW 01
17.	Jarak ke Pusat Kecamatan	± 9 km
18.	Jarak ke Pusat Otda	± 18 km
19.	Terletak Pada Lintasan	<input type="checkbox"/> Desa <input type="checkbox"/> Kec <input type="checkbox"/> Kota <input type="checkbox"/> Provinsi
20.	Perjalanan / Perubahan Sekolah	Terdaftar
		Diakui
		Terakreditasi A
21.	Organisasi Penyelenggara	<input type="checkbox"/> Pemerintah <input type="checkbox"/> Yayasan <input type="checkbox"/> Organisasi



TABEL II

## DATA GURU DAN KARYAWAN MTS NU RADEN UMAR SA'ID

Jumlah Guru pada tahun pelajaran : 2013/2014

NO	KATEGORI	JUMLAH
1.	Guru Tetap (GT)	13
2.	Guru Tidak Tetap (GTT)	9
3.	Staf Tata Usaha	2
4.	Pustakawan	1
5.	Penjaga	2
	<b>Jumlah</b>	<b>27</b>

Adapun daftar nama – nama guru dan karyawan di MTs NU Raden Umar

Sa'id Colo Dawe Kudus adalah sebagai berikut :

## Daftar Guru dan Karyawan MTs NU Raden Umar Sa'id Tahun 2013/2014

No	Nama Guru	L/P	Jabatan	Status	
				GT	GTT
1	Maksun, S.Ag	L	Kepala sekolah	V	-
2	K. Abdullah	L	Guru	V	-
3	K.H Muhtadi, A.Ma	L	Guru	V	-
4	K. Muctar SM	L	Guru	-	V
5	Noor Muhammad	L	Wakil Kepala sekolah. Sarpras dan Wali Kelas	V	-
6	Drs. H. Noor Khudlri	L	Bendahara	V	-
7	H. Zaenal Arifin, S.Ag	L	Wali Kelas	V	-
8	Ya'kub, S.Ag	L	Guru	-	V
9	Masykuri, S.PdI	L	Wakil Kepala sekolah. Kesiswaan	-	V
10	Murtaji, S.Pd	L	Guru	-	V

11	H. Parmin. AM	L	Wali Kelas	-	V
12	M. Budiyanto, S.Pd.I	L	Guru	-	V
13	Mutiyono	L	Guru	V	-
14	Sunarto	L	Wakil Kepala sekolah. Humas dan Wali Kelas	V	-
15	Nasichun, S.Ag.	L	Wali Kelas dan Pustakawan	V	-
16	Hj. Sunarmiati, S.PdI	P	Wali Kelas	V	-
17	Ahmad Zaenuri, S.PdI	L	Wali Kelas	-	V
18	Emi Tridiati, S.Pd.	P	Wakil Kepala sekolah. Kurikulum	V	-
19	Hj. Rofi'ah	P	Guru	-	V
20	Isti'anah Nur Aini, S.PdI	P	Guru	-	V
21	Yuliana K. SH.I	P	Guru BK	V	-
22	Eko Purwani	P	Tata Usaha	V	-
23	Istirokhah	P	Tata Usaha	-	V
24	Sulkan	L	Penjaga	V	-
25	Hasanudin	L	Penjaga	V	-

TABEL III

**DAFTAR JUMLAH KELAS DAN PESERTA DIDIK DI MTS NU RADEN UMAR  
SA'ID TAHUN 2013**

No	Kelas	Jumlah	Total
1.	VII	101	277
2.	VIII	82	
3.	IX	94	

**TABEL IV**  
**DAFTAR SARANA DAN PRASARANA DI MTS NU RADEN UMAR SA'ID**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Gedung sekolah	1 Buah
2	Ruang Guru	1 Ruang
3	Ruang Kepala sekolah	1 Ruang
4	Ruang TU	1 Ruang
5	Ruang tamu	1 Ruang
6	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
7	Ruang Kelas	7 Ruang
8	Lab. Komputer	1 Ruang
9	Koperasi	1 Ruang



FOTO OBSERVASI









## DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Zu'ava  
Tempat Tanggal Lahir : Kudus, 04 April 1991  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Bangsa / Suku : Indonesia / Jawa  
Alamat : Ds. Japan Rt. 03 Rw. II Dawe Kudus  
Jenjang Pendidikan :  
1. SD 2 Japan Dawe Kudus, Lulus tahun 2003  
2. MTs. NU Raden Umar Said Colo Dawe Kudus, Lulus tahun 2006  
3. MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, Lulus tahun 2009  
4. Mahasiswi STAIN Kudus Jurusan Tarbiyah (PAI) angkatan 2009

Demikian daftar riwayat pendidikan yang dibuat dengan sesungguhnya, dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Penulis

Siti Zu'ava  
NIM. 109222